

INDUSTRI KOPIAH Z. SJARBAINI DI KOTA BUKITTINGGI

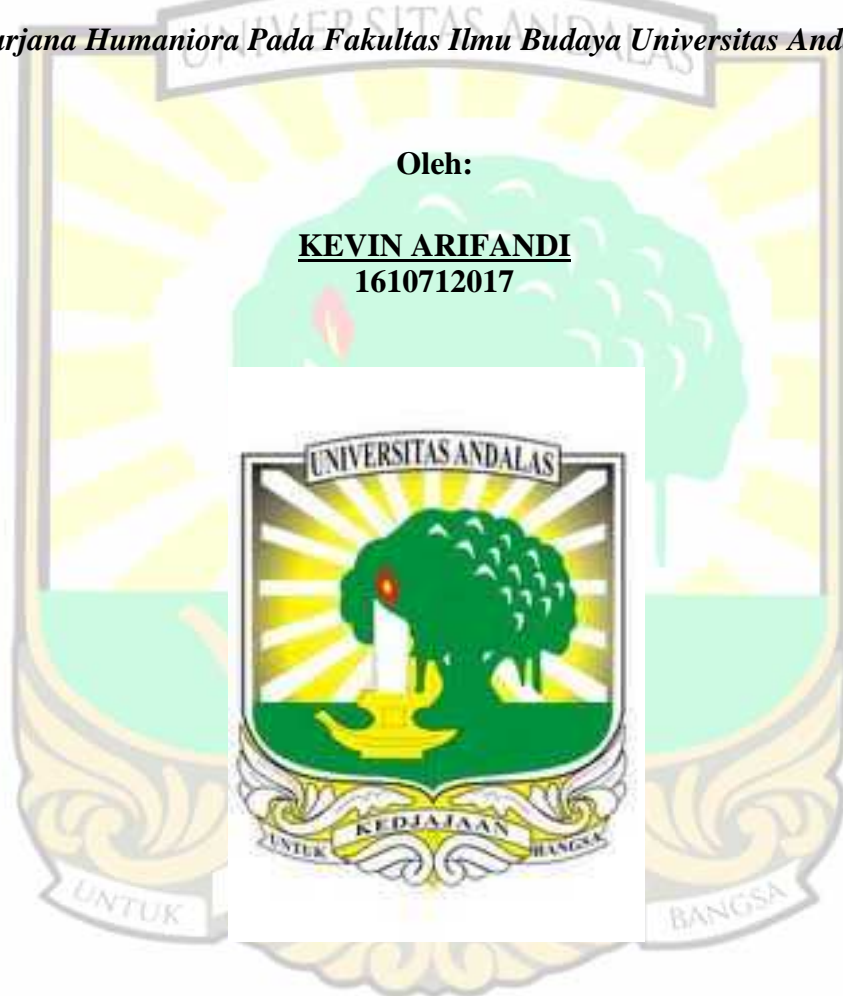
1980-2021

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora Pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas*

Oleh:

KEVIN ARIFANDI
1610712017



DEPARTEMEN ILMU SEJARAH

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

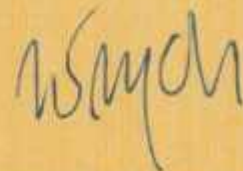
PADANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah diperbaiki sesuai dengan kritik dan saran Tim Penguji dan telah dikonsultasikan dan disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 10 September 2023.

Pembimbing



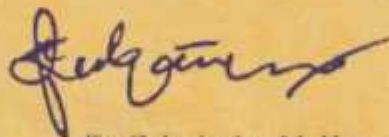
Witrianto, S.S., M.Hum, M.Si.
NIP. 1971090920031001

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Sejarah

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

Ketua,



Dr. Zulqaiyyim, M. Hum
NIP. 196309111989011002

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas pada tanggal 20 Agustus 2023.

Ketua



Witrianto, S.S., M.Hum., MSi.

NIP. 196301071988111001

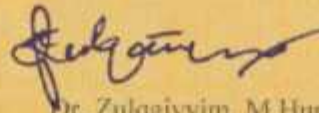
Secretaris



Dr. Zaiyadam Zubir, M.Hum.

NIP. 196206101989011001

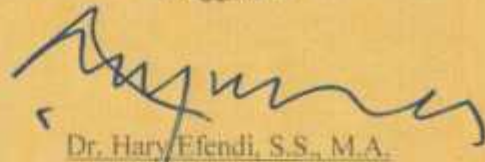
Anggota I



Dr. Zulqaiyim, M.Hum.

NIP. 196309111989011002

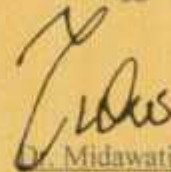
Anggota II



Dr. Hary Efendi, S.S., M.A.

NIP. 197603062005011001

Anggota III



Dr. Midawati, M.Hum.

NIP. 196308081993062001

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas

Dekan,



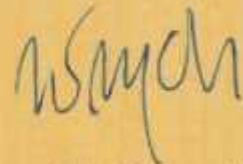
Prof. Dr. Heryandi, M. Hum

NIP. 196209131989011001

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah diperbaiki sesuai dengan kritik dan saran Tim Penguji dan telah dikonsultasikan dan disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 10 September 2023.

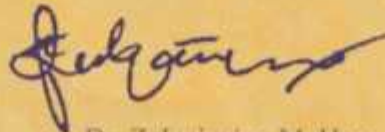
Pembimbing



Witrianto, S.S., M.Hum, M.Si.
NIP. 1971090920031001

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Sejarah
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas
Ketua,



Dr. Zulqaiyyim, M. Hum
NIP. 196309111989011002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Industri Kopian Z. Sjarbaini di Kota Bukittinggi Tahun 1980-2021**”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi standar untuk mendapatkan gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan minta maaf yang sebesar-besarnya kepada bapak Witrianto, S.S., M.Hum. sebagai pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian, rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada staf pengajar Departemen Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, kepada bapak Dr. Zulqaiyyim, M.Hum. sebagai Ketua Departemen Ilmu Sejarah dan Dr. Midawati, M.Hum. sebagai Sekretaris Departemen Ilmu sejarah serta Dr. Anatona, M.Hum., Dr. Nopriyasan, M.Hum., Prof. Phil. Gusti Asnan, Prof. Dr. Drs. Herwandi, M.Hum., Dr. Zaiyardam Zubir, M.Hum., Dr. Mhd. Nur, M.S., Drs. Armansyah, M.Hum., Dr. Wannofri Samry, M.Hum., Drs. Purwo Husodo, M.Hum., Drs. Syafrizal, M.Hum, M.Si., Dr. Hary Efendi, S.S., M.A., Israr Iskandar, S.S., M.A., Yudhi Andoni, S.S., M.A., Dra. Eni May, M.Si., Dr.

Lindayanti, M.Hum., Yenny Narny, S.S., M.A., Ph.D., Ana Fitri Ramadhani, S.S., M.A., dan Selfi Mahat Putri, S.S., M.A., atas ilmu dan bimbingan serta arahnya yang telah diberikan selama ini.

Selama penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dalam mengumpulkan bahan dari beberapa orang. Untuk itu tidak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada Zulfa Sjarbaini, Hermon dan Eza Rahma Sari yang telah bersedia membantu penulis dalam pencarian data dalam bentuk tertulis maupun lisan yang dibutuhkan dalam penulisan selama ini.

Selama proses penulisan skripsi ini, saya juga ingin mengucapkan terima kasih dan minta maaf sebesar-besarnya kepada orang tua saya Suardi dan Irma Dewi yang telah melahirkan dan selalu memberikan dorongan serta doa hingga saya bisa sampai pada titik saat sekarang ini. Selain itu saya juga berterima kasih kepada kakak saya Widia Meisesa dan Nurul Huda yang selalu membantu saya. Dan tak lupa juga kepada seluruh Tante dan Om baik dari keluarga ibu atau ayah yang selalu mensupport saya.

Kemudian terima kasih saya ucapkan kepada teman-teman sejarah angkatan 2016 yang telah menemani saya dalam keadaan suka maupun duka serta memberikan semangat dan dukungan selama masa perkuliahan, terima kasih itu saya ucapkan kepada Tegar, Alfi, Kobar, Momon, Apuk, Valdo, Adit, Ires, Nabila Shidqi, Irul Kaliang, Ipeh, Tan Budi, Faton, Zico, Putra, Lesuik, Alm. Sonia, Harfi, Fajrul, Ibal Pudir, Ibal Palo, Rosya, Gita, Piyak, Pidi, Popi, Acha, Pegi, Depi, Melfa, Rika, Nova, Santi, Lidia, Dinda, Ipit, Febrina, Ina, Ria, Aquilina,

Josep, Alhamra, Ucup, Yusof, David, Irwan, Asril, Roni Pajok, Roni Vespa, Salsa, Abi, Surya, Salman, Zul, Novia, Fauzi, Andreas, Afri, Alif, Fanny, Aling, Ilhan Rifanda, Rio, Glen, Aldi, Ifkar, Dary, Della, Wahyudi, Sirajul, Irsal, Ariska, Rintan, Rizki, Sari. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada senior angkatan 10, 11, 12, 13, 14, 15 dan junior 17, 18, 19, 20, 21 dan 22.

Tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan se organisasi di UKOS-FIB dan teman-teman angkatan 2016 di FIB dimulai dari Sasda, Sasindo, Sasing dan Saje yang sama-sama telah berjuang dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan studinya. Selanjutnya tidak lupa terima kasih juga kepada abang-abang, kakak-kakak, dan adik-adik FIB.

Penulis sangat menyadari banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan saat menuliskannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran terkait penulisan dalam skripsi ini dari berbagai pihak agar skripsi ini menjadi sempurna dan bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Padang, 10 September 2023

Kevin Arifandi

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Industri Kopian Z. Sjarbaini di Kota Bukittinggi tahun 1980-2021**”. Fokus kajian pada penelitian ini adalah tentang perkembangan industri kopian Z. Sjarbaini dari tahun 1980-2021. Mulai dari awal berdirinya industri Z. Sjarbaini tahun 1980 hingga industri tersebut mengalami kemerosotan secara drastis pada tahun 2021 dikarenakan *Covid 19* yang terjadi secara global terutama di Kota Bukittinggi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan penelitian sejarah: Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi. Untuk proses awal yang dilakukan adalah mencari sumber-sumber terkait mengenai tema penelitian tentang Industri Z. Sjarbaini. Tahap kedua mengumpulkan data melalui cara studi pustaka dan lapangan dengan melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh yang terlibat menggunakan metode *Snowball*. Setelah sumber tersebut didapatkan, langkah selanjutnya mengklarifikasikan sumber-sumber primer atau sekunder. Proses ketiga menganalisa sumber yang diperoleh dan menjadi bahan temuan atau kajian baru sebelum menuliskan secara deskriptif naratif.

Industri Z. Sjarbaini merupakan industri tersohor di Kota Bukittinggi. Industri Z. Sjarbaini tergolong ke dalam industri rumah tangga yang pekerjaannya terdiri dari anggota keluarga. Industri Z. Sjarbaini salah satu industri yang perkembangan sangat pesat pada zamannya. Sebagai generasi penerus, popularitas industri Z. Sjarbaini dipengaruhi oleh industri H. Sjarbaini yang pertama kali dirintis oleh Sjarbaini. Kopian industri Z. Sjarbaini banyak diminati oleh kalangan masyarakat terutama pada kalangan para pejabat.

Industri Z. Sjarbaini ini berdiri dari 1980 dan masih berlanjut hingga sampai saat ini. Industri Z. Sjarbaini yang telah bertahan selama 42 tahun tentunya mengalami perkembangan dan beberapa perubahan. Di mulai dari keterbatasan modal yang di hadapi pada saat awal berdiri, kemudian pada saat pengoperasian, yaitu tenaga kerja dan kenaikan upah, perubahan bahan baku yang digunakan untuk produksi, serta pemasaran kopian. Permasalahan yang paling utama yang dihadapi oleh industri Z. Sjarbaini yaitu kebakaran Pasar Ateh pada tahun 1995, 1997, dan 2017 serta *Covid 19* yang berlangsung dari tahun 2020 sampai 2021. Hal-hal tersebut sangat mempengaruhi proses pengoperasian dan kelangsungan pada industri Z. Sjarbaini

Kata Kunci: *Kopian, Kewirausahaan, Industri Rumah Tangga*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR ISTILAH	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Analisis	12
F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II KOTA BUKITTINGGI SEBAGAI KOTA PERDAGANGAN	18
A. Industri di Kota Bukittinggi.....	18
B. Industri Kopiah H. Sjarbaini.....	24
BAB III LATAR BELAKANG INDUSTRI KOPIAH Z. SJARBAINI	31
A. Berdirinya Industri Kopiah Z. Sjarbaini	31
B. Faktor-faktor Produksi Industri Kopiah Z. Sjarbaini.....	40
1. Modal Usaha	40
2. Produksi Kopiah, Bahan Baku, dan Teknologi.....	45
3. Tenaga Kerja dan Sistem Upah Kerja.....	56
4. Pemasaran	61
BAB IV DINAMIKA INDUSTRI KOPIAH Z. SJARBAINI	70
A. Perkembangan Industri Kopiah Z.Sjarbaini 1980-2021	70
B. Profil Pendiri.....	77
BAB V KESIMPULAN	83

DAFTAR PUSTAKA	87
DAFTAR INFORMAN.....	90
LAMPIRAN.....	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Papan Nama dan Alamat Toko Tahun 1980-2017	43
Gambar 3.2 : Proses Produksi Kopian Yang Dilakukan Oleh Zulfa Sjarbaini Pada Tahun 2022.....	47
Gambar 3.3 : Pembuatan Pola Pada Kertas Semen (<i>Paper Sack</i>) Tahun 2022	51
Gambar 3.4 : Penggabungan Kertas Semen (<i>paper sack</i>) Yang Dibentuk Menyerupai Bentuk Kopian Tahun 2022	52
Gambar 3.5 : Proses Pembuatan Lapisan Dalam Kopian Tahun 2022	53
Gambar 3.6 : Bentuk Bagian Dalam Kopian Setelah Selesai Dibuat.....	53
Gambar 3.7 : Bentuk Kopian Setengah Jadi yang Akan Dilapisi Beludru Sebagai Tahapan Akhir Tahun 2022.....	54
Gambar 3.8 : Bentuk Kopian Setelah Dilapisi Beludru Secara Menyeluruh Tahun 2022	55
Gambar 3.9 : Bentuk Kemasan Kopian Industri Z.Sjarbaini Tahun 2022 ...	57
Gambar 3.10 : Kopian Z.Sjarbaini Model Perahu (Model Palembang).....	62
Gambar 3.11 : Kopian Z.Sjarbaini Model Nasional.....	62
Gambar 3.12 : Kopian Model Medan (Melayu).....	63
Gambar 3.13 : Kopian Minangkabau (<i>Datuak</i>).....	63
Gambar 3.14 : Drs. H. Hasan Basri Durin, Gubernur Sumatera Barat ke-4 ..	66
Gambar 4.1 : Foto H.Sjarbaini Tahun 1930 dan Tahun Tahun 1924.....	77
Gambar 4.2 : Foto Zulfa Sjarbaini Tahun 2022	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Potensi Komoditi Industri Kecil dan Menengah Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014.....	19
Tabel 2.2: Jumlah Industri di Kota Bukittinggi Tahun 2016.....	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1: Arsip Pesan Bung Hatta Terhadap H.Sjarbaini tahun 1983.	91
Lampiran2: Arsip Pembelian Kopiah Industri H.Sjarbaini oleh Para Pejabat tahun 1997.....	91
Lampiran3: Arsip Industri H.Sjarbaini Industri Tersohor Tahun 1988....	93
Lampiran4: Arsip Ciri-ciri Kopiah Sjarbaini tahun 1988.....	93
Lampiran5: Arsip Pembajakan Produk Kopiah Sjarbaini Tahun 1988.....	94
Lampiran6: Arsip Surat Pernyataan Dari Pelaku Pembajakan Kopiah Sjarbaini Tahun 1988.....	94



DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik
<i>Ibid</i>	: Ibidem
Cm	: Centi Meter
Ir	: Insinyur
Vol	: Volume
No	: Nomor
Hlm	: Halaman
<i>Op. Cit</i>	: Opere Citato
M ²	: Meter Persegi
Jln	: Jalan
H	: Haji
Moh	: Mohammad
<i>Loc. Cit</i>	: Locere Citato
<i>Covid-19</i>	: Corona Virus Disease 2019
PPKM	: Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat
Bab	: Bagian Isi Buku
LS	: Lintang Selatan
BT	: Bujur Timur
SD	: Sekolah Dasar
PT	: Perseroan Terbatas
DKI	: Daerah Khusus Ibukota
SDM	: Sumber Daya Manusia
Rp	: Rupiah
IPS	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Pcs	: Pieces

DAFTAR ISTILAH

Komoditas Dagang	: Barang dagangan atau benda niaga
Skala	: Perbandingan jarak pada gambar dengan jarak aslinya
Regional	: Daerah atau bersifat kedaerahan
Nasional	: Kebangsaan yang meliputi segala hal tentang suatu bangsa yang berkaitan dengan kebudayaan hingga cita-cita
Mancanegara	: Antar bangsa atau luar negri
Industri	: Suatu bidang atau kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pengolahan atau pembuatan barang jadi dengan menggunakan keterampilan dan tenaga kerja dan penggunaan alat-alat dibidang pengolahan
Etnis	: Kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan terutama bahasa
Formal	: Sesuatu yang sesuai dengan peraturan yang sah atau menurut adat kebiasaan yang berlaku
<i>Datuak</i>	: Merupakan gelar adat yang diberikan kepada seseorang melalui kesepakatan suatu kaum atau suku yang ada di wilayah Minangkabau
Label	: Bagian dari pengemasan sebuah produk yang mengandung informasi mengenai produk atau penjualan produk
Atribut	: Tanda kelengkapan, lambang, atau sifat yang menjadi penjelas benda atau seseorang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bukittinggi sebagai jalur perdagangan sudah dikenal semenjak zaman kolonial, karena letak geografis yang strategis membuatnya sebagai kota penghubung. Jalur perdagangan itu sampai sekarang tetap masih berlanjut, dan bahkan kelanjutan tersebut menciptakan beberapa komoditas dagang baik itu dalam skala besar maupun skala kecil. Selain sebagai kota penghubung, Bukittinggi juga merupakan salah satu kota pariwisata yang terletak di Sumatera Barat. Keberadaan itu menjadi faktor utama yang membuat mata pencaharian penduduk mayoritas sebagai pedagang yang bahkan kini menjadi potensi unggulan bagi Kota Bukittinggi.¹

Sektor perdagangan yang terdapat di Kota Bukittinggi ini didukung dengan adanya tiga pasar besar, yaitu: Pasar Atas, Pasar Bawah, dan Pasar Aur Kuning. Dengan adanya pasar tersebut, Kota Bukittinggi menjadi sebagai sentral perdagangan yang berskala regional, nasional, hingga bahkan mancanegara.² Sektor perdagangan sendiri juga tidak luput dari adanya kehadiran industri.

Industri adalah bagian salah satu sektor yang sangat mendukung sektor perdagangan dan memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian

¹Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi, *Statistik Daerah Kota Bukittinggi 2021*, Katalog: 1101002.1375, dalam <http://bukittinggikota.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 28 Agustus 2021, hlm. 26.

²*Ibid.*

masyarakat serta pembangunan daerah, terkhususnya bagi Kota Bukittinggi. Industri yang berada di kota Bukittinggi didominasi oleh industri kecil dan industri rumah tangga.³ Industri kecil dan industri rumah tangga ini banyak bergerak dibidang pangan dan sandang, industri pangan yang terdapat di Kota Bukittinggi mayoritas berupa industri berjenis kerupuk, sedangkan industri sandang meliputi pakaian seperti bordir, tekstil, kopiah dan lain-lain.

Kopiah (peci) merupakan bagian atribut pakaian sejenis topi yang biasanya digunakan oleh kaum laki-laki muslim sebagai penutup kepala, bahkan ada juga yang menggunakannya sebagai pelengkap dalam berbusana. Kopiah (peci) pada umumnya berbentuk oval dengan warna hitam polos yang terbuat dari bahan beludru. Kopiah juga memiliki ukuran tinggi yang sangat bervariasi yaitu dimulai dari 7 cm hingga 13 cm, namun tinggi kopiah pada umumnya berkisar dari 8 cm hingga 10 cm.⁴

Pada awal abad ke-20, kopiah (peci) hitam di Indonesia pada umumnya hanya digunakan oleh kalangan rakyat jelata saja. Mulai meratanya penggunaan kopiah dikalangan masyarakat diperkirakan terjadi pada pertengahan abad ke-20,⁵ yaitu lebih tepatnya pada tahun 1921. Pada saat itu, pemakaian kopiah sedang sangat populernya di tengah-tengah masyarakat. Kepopuleran kopiah ini disebabkan oleh Ir. Soekarno (Presiden I Republik Indonesia) dan beberapa pejabat pemerintahan yang selalu menggunakan kopiah sebagai atribut keseharian

³*Ibid.*, hlm. 19.

⁴Dody Hadiwijaya, 2019, "Kopiah/Peci sebagai Salah Satu Atribut Identitas Bangsa Indonesia", *Journal of Applied Science (JAPPS)*, Vol. 1, No. 2, (Bekasi: Desain Produk, Fakultas Teknik dan Desain, Institut Teknologi Sains Bandung), hlm. 37.

⁵*Ibid.*, hlm. 32.

maupun resmi.⁶ Sehingga Ir. Soekarno dianggap sebagai tokoh pelopor kopiah (peci) hitam dengan sebutan *Founding Father*,⁷ semenjak saat itu peminat terhadap penggunaan kopiah mulai banyak dan tidak hanya terdiri dari kalangan rakyat jelata saja, melainkan juga terdiri dari kalangan para pejabat. Banyaknya peminat terhadap pemakaian kopiah ini membuat munculnya beberapa industri kopiah di berbagai macam daerah, salah satunya yaitu Kota Bukittinggi.

Penduduk Sumatera Barat mayoritas merupakan etnis Minangkabau yang memeluk agama Islam. Kopiah sebagai identitas Nasional pun seakan sudah menjadi suatu kebudayaan bagi etnis Minangkabau tersebut. Pemakaian kopiah dikalangan masyarakat Minangkabau bahkan mempunyai tempatnya tersendiri. Di samping untuk acara ke agamaan atau acara formal, kopiah juga digunakan dalam upacara adat baik itu upacara adat perkawinan maupun upacara adat lainnya.

Di Minangkabau juga terdapat kopiah khusus yang diperuntukkan untuk seorang *Datuak* (penghulu).⁸ Kopiah yang digunakan tersebut adalah kopiah hitam (peci nasional). Hanya saja di kopiah itu terdapat sebuah lilitan dari kain sutra hitam di sekelilingnya yang dililit secara melingkar mengikuti bentuk kopiah dengan tujuan untuk menandakan seseorang tersebut adalah seorang *Datuak* (penghulu).

⁶Rama Kertamukti, 2013, “Komunikasi Simbol: Peci dan Pancasila”, *Jurnal Komunikasi PROFETIK*, Vol. 6, No. 1, (Yogyakarta: Dosen Ilmu Komunikasi FISHUM UIN Sunan Kalijaga), hlm. 57.

⁷Siti Firqo Najiyah, 2019, “Sejarah Penutup Kepala di Indonesia : Studi Kasus Pergeseran Makna Tanda Peci Hitam (1908-1949)”, *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel), hlm. 6.

⁸*Datuak* (penghulu) adalah seorang pemimpin di Minangkabau yang dipilih untuk memimpin di dalam suatu kaum (suku) dengan tujuan mengatur dan membimbing sanak saudara beserta keluarga di dalam suatu kaum (suku) tersebut.

Kepopuleran kopiah pada pertengahan abad ke-20 yang disebabkan oleh Ir. Soekarno dan beberapa pejabat lainnya membuat peminat kopiah semakin banyak dikalangan masyarakat. Sehingga, kopiah disepakati secara sosial sebagai pakaian Nasional. Namun pada saat sekarang ini, pemakaian kopiah tidak hanya terdiri dari kalangan umat muslim saja. Melainkan, hampir secara menyeluruh dari berbagai kalangan masyarakat yang menggunakannya, baik itu untuk kegiatan resmi, acara penting, maupun kegiatan sehari-hari.⁹

Kopiah Sjarbaini merupakan salah satu produk kopiah yang tersohor di Kota Bukittinggi. Usaha kopiah ini pertama kali dirintis oleh Sjarbaini pada tahun 1927.¹⁰ Sjarbaini merintis usaha kopiahnya pada saat berusia 15 tahun. Sjarbaini berprofesi sebagai pedagang kopiah karena termotivasi dari kakaknya yang juga merupakan seorang pengrajin kopiah di Kota Bukittinggi.¹¹

Awal mula merintis, Sjarbaini hanya seorang pedagang kaki lima di Los Kopiah, Pasar Atas, Bukittinggi. Saat itu, Sjarbaini belum memiliki keterampilan dalam pembuatan kopiah. Kopiah yang dijual oleh Sjarbaini adalah kopiah hasil buatan dari kakaknya. Meskipun kakak Sjarbaini seorang pengrajin kopiah, akan tetapi cara pembuatan kopiah ini tidak dipelajari dari kakaknya. Melainkan Sjarbaini mempelajarinya dari teman-temannya yang berada di Kota Bukittinggi.¹² Setelah Sjarbaini memiliki keterampilan dan mahir dalam pembuatan kopiah, saat itulah Sjarbaini mencoba untuk memulai usaha kopiahnya.

⁹Dody Hadiwijaya, *op.cit.*, hlm. 35.

¹⁰Dokumentasi Koleksi Arsip Pribadi H.Sjarbaini.

¹¹Fachrul Rasyid. HF, 1983, "Pesan untuk H.Sjarbaini: Pak Haji Jangan Dicayahkan Karya Ini, Kata Bung Hatta. *Karya yang dipakai Presiden, Menteri, hingga Rakyat Jelata*", dalam *Harian Umum Independen Singgalang Edisi Minggu*, No. 2267, Tahun XV.

¹²*Ibid.*

Tahun 1935, Sjarbaini yang menekuni usahanya mendirikan industri kopiah dengan menghuni sebuah toko yang berukuran 4x6 M² sebagai tempat pemasaran kopiah yang terletak di Jln. Minangkabau, Pasar Atas, Bukittinggi. Proses pembuatan kopiah dilakukan oleh Sjarbaini setelah adanya pemesanan dari para konsumen. Keunikan produk kopiah Sjarbaini tersebut terletak pada proses pembuatannya yang dibuat dan dijahit langsung olehnya sendiri secara sederhana dengan menggunakan alat-alat tradisional. Pembuatan kopiah tersebut dilakukan oleh Sjarbaini di rumah yang berlokasi di Kapeh Panji, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.¹³

Industri kopiah yang didirikan tersebut bernama industri H. Sjarbaini, Sjarbaini menggunakan namanya langsung sebagai merek industri dan setiap produk kopiah yang dihasilkannya. Pemberian nama industri H. Sjarbaini merupakan singkatan dari Haji Sjarbaini. Karena sebelum mendirikan industri ini, Sjarbaini sudah menunaikan ibadah haji terlebih dahulu. Semenjak saat itu Sjarbaini lebih dikenal dengan sebutan Haji Sjarbaini. Industri yang didirikan oleh Sjarbaini ini tergolong ke dalam industri yang berskala rumah tangga karena memiliki sedikit tenaga kerja dan hanya terdiri dari anggota keluarga saja.¹⁴

Produk kopiah dari industri H. Sjarbaini ini terbuat dari bahan beludru pilihan. Selain itu, jahitannya sangat rapi dan sangat pas di kepala pada saat digunakan sehingga memberikan kenyamanan terhadap pemakainya. Pada produk kopiah Sjarbaini juga terdapat ciri-ciri seperti: cap bintang mas yang ditempelkan

¹³Al Imran, 2016, "Peci Sjarbaini, Pecinya Soekarno Hingga Pejabat Masa Kini", dalam www.valora.co.id, diakses pada tanggal 26 Juni 2022.

¹⁴Fachrul Rasyid. HF, *loc.cit.*

pada kopiah, warna cetakan dusnya berwarna merah cerah, lalu gambar foto pengusahanya terlihat tajam dan bersih, kemudian label pada kemasan terbuat dari kain sulaman, serta alamat lengkap di Bukittinggi ditulis pada dus kemasan. Ciri-ciri tersebut menandakan kopiah itu merupakan produk kopiah asli buatan Sjarbaini yang membedakannya dengan kopiah hasil buatan orang lain.¹⁵

Industri kopiah H. Sjarbaini mengalami puncak kepopuleran, puncak tersebut terjadi pada tahun 1956. Pada saat itu produk kopiah Sjarbaini untuk pertama kalinya dipesan oleh Ir. Soekarno. Ir. Soekarno memesan kopiah kepada Sjarbaini dalam bentuk yang ada undakan pada bagian atasnya, sehingga kopiah yang ada undakan pada bagian atasnya sampai sekarang disebut dengan model BK (Bung Karno).¹⁶ Kopiah Sjarbaini juga sudah banyak mewarnai kewibawaan para pejabat tinggi seperti H. Agus Salim, Moh. Natsir, Presiden Soekarno, Bung Hatta, Presiden Soeharto, para Menteri Kabinet Pembangunan III dan beberapa pejabat lainnya yang telah pernah memakai kopiah hasil buatan tangannya.¹⁷

Semenjak produk kopiah industri H. Sjarbaini dipesan oleh Ir. Soekarno, industri H. Sjarbaini menjadi industri kopiah tersohor di Kota Bukittinggi. Oleh karena itu, produk kopiah industri H. Sjarbaini banyak diminati oleh orang-orang, baik dari kalangan jelata hingga kalangan para pejabat. Pemesanan produk kopiah industri H. Sjarbaini tidak hanya berasal dari Kota Bukittinggi maupun Sumatera

¹⁵Dokumentasi Koleksi Arsip Pribadi H. Sjarbaini.

¹⁶Al Imran, *loc.cit.*

¹⁷Fachrul Rasyid. HF, *loc.cit.*

Barat saja, tetapi hampir di seluruh pelosok Nusantara hingga sampai ke Malaysia, Singapura dan Jepang.¹⁸

Pada tahun 1960, ketika Bung Hatta datang ke panorama Bukittinggi, Sjarbaini dimintai langsung untuk datang menghadapnya. Pada saat itu Bung Hatta yang menjabat sebagai wakil presiden Soekarno memberikan sedikit nasehat kepada Sjarbaini. Bung Hatta memberikan nasehat agar Sjarbaini tetap mempertahankan karyanya dan tidak menia-nyiaikan usaha kopiahnya tersebut. Semenjak saat itu Sjarbaini semakin serius dan sungguh-sungguh untuk mempertahankan industri kopiahnya serta menjaga mutu dan kualitas setiap kopiah yang dibuatnya.¹⁹

Industri H. Sjarbaini adalah sebuah industri rumah tangga yang melibatkan anggota keluarga sebagai pekerjanya. Sehingga, keterampilan dalam pembuatan kopiah yang dimiliki Sjarbaini diwarisi oleh anaknya yang bernama Zulfa Sjarbaini. Pada tahun 1980, Zulfa Sjarbaini tersebut juga mendirikan industri kopiah yang bernama industri Z. Sjarbaini. Industri Z. Sjarbaini ini terletak di blok B, lantai II, No. 15, Pusat Pertokoan Pasa Ateh, Kota Bukittinggi.²⁰

Pendirian industri Z. Sjarbaini dilakukan oleh Zulfa Sjarbaini bersama istrinya dengan menggunakan modalnya sendiri. Proses pembuatan kopiah pada industri Z. Sjarbaini masih dilakukan secara sederhana dengan menggunakan alat-

¹⁸*Ibid.*

¹⁹*Ibid.*

²⁰Dokumentasi Koleksi Arsip Pribadi H.Sjarbaini

alat tradisional. Industri Z. Sjarbaini tergolong ke dalam salah satu industri yang perkembangannya sangat pesat pada zamannya. Dalam rentang waktu dari tahun 1980 sampai 2021, industri Z.Sjarbaini juga telah mengalami beberapa kali kebakaran. Kebakaran tersebut terjadi pada tahun 1995, 1997, dan 2017.²¹ Selain itu, industri Z. Sjarbaini juga mengalami pemerosotan drastis pada tahun 2021 yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19*.

Perjalanan industri kopiah Z. Sjarbaini menarik untuk dikaji, mengingat keberadaan industri H. Sjarbaini sudah ada semenjak zaman kolonial yang hingga saat sekarang masih dipertahankan oleh generasi penerusnya. Melihat industri Z. Sjarbaini sangat terkenal dan perkembangannya mengalami pasang surut. Atas dasar itulah penelitian ini diberi judul “**Industri Kopiah Z. Sjarbaini di Kota Bukittinggi (1980-2021)**”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian yang dikaji dalam penulisan ini berjudul “Industri Kopiah Z.Sjarbaini di Kota Bukittinggi”. Batasan spasial pada penulisan mengacu kepada industri kopiah Z.Sjarbaini di Kota Bukittinggi, alasan batasan tersebut diambil karena industri kopiah tersebut hanya terdapat di Kota Bukittinggi. Sedangkan batasan temporal diambil dari tahun 1980-2021, alasan batasan awal 1980 dikarenakan pada saat itu awal berdirinya industri Z.Sjarbaini sebagai generasi penerus dalam melakukan usahanya, dan batasan akhir 2021 dikarenakan adanya pandemi *Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)*, *Covid-19* merupakan sebuah penyakit yang disebabkan oleh virus yang menyebar ke beberapa daerah di

²¹Dokumentasi Koleksi Arsip Pribadi H.Sjarbaini

Indonesia termasuk Bukittinggi, dan pada saat itu Wali Kota Bukittinggi Erman Safar mengeluarkan ketentuan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro. Penerapan PPKM Mikro ini ditetapkan pada tanggal 6 Juli 2021 yang membuat beberapa usaha masyarakat di Kota Bukittinggi termasuk usaha kopiah Z.Sjarbaini tidak berjalan sebagaimana mestinya bahkan vakum sementara.

Permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan ini dapat dirumuskan dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Faktor apakah yang melatar belakangi berdirinya usaha kopiah Z.Sjarbaini di Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah perkembangan industri kopiah Z.Sjarbaiani dari tahun 1980-2021?
3. Bagaimanakah sistem produksi Z.Sjarbaini dalam pembuatan kopiah dan pemasarannya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, maka penulisan memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Menceritakan awal mula berdirinya industri kopiah Z.Sjarbaini di Kota Bukittinggi.
2. Menjelaskan perkembangan industri Z.Sjarbaini di Kota Bukittinggi.
3. Memaparkan sistem produksi Z.Sjarbaini dalam pembuatan kopiah dan pemasarannya.

Manfaat dari penulisan ini, yaitu untuk menjelaskan perkembangan industri kopiah Z.Sjarbaini di Kota Bukittinggi. Kopiah Sjarbaini merupakan salah satu karya kerajinan tangan yang patut dikembangkan serta dilestarikan karena kopiah adalah bagian atribut busana pria yang disepakati secara sosial sebagai pakaian nasional yang identik dengan bangsa Indonesia. Manfaat yang paling penting pada penulisan ini adalah memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai sejarah, khususnya kajian dibidang sejarah kewirausahaan.

D. Tinjauan Pustaka

Tema penelitian ini terkait dengan industri kecil dan kerajinan rakyat, adapun karya tulis yang membahas tentang industri kecil dan kerajinan rakyat: Buku yang ditulis oleh Christian Lempelius dengan judul *Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat*, membahas tentang situasi dan perkembangan industri kecil dan kerajinan rakyat di Jawa Tengah.²² Buku itu dapat membantu guna melihat perkembangan industri kopiah (peci nasional) Z.Sjarbaini di Kota Bukittinggi dari tahun 1980-2021.

Selanjutnya adalah buku yang berjudul *Ekonomika Industri Indonesia, Menuju Negara Industri Baru 2030?*. Buku ini membahas tentang perkembangan industri di Indonesia termasuk industri kecil. Perkembangan industri kecil yang dijelaskan dalam buku itu membantu pemikiran dalam mengkaji kinerja, perilaku,

²²Christian Lempelius, 1997, *Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat*, (Jakarta: LP3ES), hlm. 18.

dan daya saing yang ditimbulkan industri kecil, termasuk juga industri kerajinan kopiah yang terdapat di Kota Bukittinggi.²³

Persoalan tentang kopiah (peci nasional) yang dibahas dalam artikel dengan judul “Kopiah atau Peci Sebagai Salah Satu Atribut Identitas Bangsa Indonesia”, yang ditulis oleh Dody Hadiwijaya. Artikel itu membahas tentang perkembangan kopiah sebagai atribut identitas bangsa Indonesia yang dilihat dari aspek agama, aspek politik, sosial dan sejarah.²⁴ Kemudian artikel yang berjudul “Komunikasi Simbol: Peci dan Pancasila”, yang ditulis oleh Rama Kertamukti. Artikel itu membahas tentang peci sebagai simbol komunikasi dan sebagai penanda sosial.²⁵

Kemudian dalam skripsi yang berjudul “*Pengembangan Business Plan Usaha Peci M. Iming Bandoeng*”, yang ditulis oleh Azmi Azizah, membahas tentang usaha yang dilakukan dalam pengembangan bisnis peci di Bandung meliputi faktor pemasaran, produksi, sumber daya manusia, dan keuangan dengan menggunakan sistem *business plan*. *Business plan* merupakan pernyataan formal atas tujuan berdirinya sebuah bisnis, serta alasan mengapa pendirinya yakin bahwa tujuan tersebut dapat dicapai, serta strategi atau rencana-rencana apa yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁶ Dalam kajian Azmi Azizah memfokuskan tulisannya terhadap teknologi modern yang digunakan dalam memproduksi peci dalam upaya pengembangan usaha berskala industri kecil.

²³Mudjarad Kuncoro, 2007, *Ekonomika Industri Indonesia, Menuju Negara Industri Baru 2030?*, (Yogyakarta: Penerbit Andi), hlm. 312.

²⁴Dody Hadiwijaya, *op.cit.*, hlm. 1.

²⁵Rama Kertamukti, *op.cit.*, hlm. 54-55.

²⁶Azmi Azizah, 2019, “*Pengembangan Business Plan Usaha Peci M. Iming Bandoeng*”, *Skripsi*, (Pasundan: Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan).

E. Kerangka Analisis

Penulisan ini mengkaji tentang Industri Kopiah (Peci Nasional) Z.Sjarbaini di Kota Bukittinggi tahun 1980-2021. Topik ini termasuk ke dalam kajian sejarah kewirausahaan. Secara historis aktifitas kewirausahaan ini sudah ada semenjak munculnya peradaban manusia. Kewirausahaan diawal peradaban manusia dimulai dari aktifitas pertukaran barang serta dilanjutkan dengan perdagangan kelompok, suku, serta antar kerajaan. Sedangkan dalam ilmu ekonomi kewirausahaan adalah kegiatan seseorang yang membeli barang dengan harga tertentu baik itu dalam bentuk bahan baku yang diolah maupun barang jadi lalu menjualnya kembali di toko mereka atau ditempat umum dengan harga yang tidak pasti.²⁷

Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang dan jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau yang lebih bertanggung jawab atas usaha tersebut. Industri manufaktur²⁸ dikelompokkan ke dalam empat golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang atau menengah (20-99 pekerja), industri

²⁷Richard Cantillon, 1755, *Essai sur la nature du commerce en général*, (Paris: Institut Coppet), hlm 19.

²⁸Industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir (Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi, 2021).

kecil (5-19 orang pekerja), dan industri micro atau rumah tangga (1-4 orang pekerja).²⁹

Melihat dari konsep industri, maka industri kopiah (peci nasional) Z.Sjarbaini di Kota Bukittinggi termasuk dalam katagori industri rumah tangga. Hal ini terlihat dari tenaga kerja yang berjumlah sedikit dan hanya terdiri dari anggota keluarga. Usaha kopiah ini merupakan prospek yang baik dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan juga bisa membantu pemerintah dalam mengatasi tingkat pengangguran yang semakin tinggi.

Berdasarkan eksistensinya, industri kecil dan industri rumah tangga di Indonesia dapat dibagi dalam tiga kelompok, yakni industri lokal, industri sentra, dan industri mandiri. *Pertama*, industri lokal adalah usaha yang menggantungkan kelangsungan hidupnya pada pasar setempat. Skala usaha kelompok ini pada umumnya sangat kecil dan mencerminkan pola pengesahan yang bersifat subsistensinya. *Kedua*, industri sentra, adalah industri yang sudah berkelompok pada kawasan tertentu dan terdapat kumpulan unit usaha yang menghasilkan barang sejenis serta telah menguasai jangkauan pasar yang lebih luas dari pada industri lokal, sehingga peranan pedagang perantara sudah mulai kelihatan. *Ketiga*, kelompok industri mandiri adalah kelompok industri yang masih memiliki

²⁹Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi, *Kota Bukittinggi dalam Angka 2021*, Katalog: 1102001.1375, dalam <http://bukittinggikota.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 28 Agustus 2021, hlm. 244.

sifat industri kecil, namun telah berkemampuan mengadaptasikan teknologi produksi yang cukup baik.³⁰

Berdasarkan kategori di atas industri Z.Sjarbaini tergolong ke dalam industri sentra. Karena kopiah Sjarbaini pemasaran produknya berada disalah satu pusat pertokoan yang bernama Pasar Atas. Tempat pemasaran kopiah tersebut terdapat beberapa toko yang memperdagangkan barang dagangan yang masih sejenis dengan industri Z.Sjarbaini dan jangkauan pemasaran usaha ini juga berskala daerah, regional, dan nasional bahkan mancanegara.

Kopiah (peci nasional) merupakan atribut bagian dari busana kaum pria di Indonesia yang penggunaannya sudah ada semenjak awal abad ke-20. Penggunaan kopiah mulai populer sebagai atribut busana resmi di kalangan pemerintah dan atribut busana keseharian masyarakat Indonesia terjadi pada pertengahan abad ke-20, kopiah kemudian disepakati secara sosial sebagai salah satu atribut busana yang identik dengan bangsa Indonesia. Namun, saat ini penggunaan kopiah di kalangan masyarakat dan pemerintahan tidak sepopuler dulu, penggunaan kopiah banyak digunakan hanya pada ritual peribadatan kaum muslim di Indonesia, saat pelantikan pejabat pemerintahan, dan sebagai keperluan fashion atau mode pelengkap dalam berbusana.³¹

Desain kopiah berkembang seiring kemajuan teknologi dan adanya ide-ide terbaru dalam memproduksi kopiah. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki

³⁰Irsan Ashary Saleh, 2004, *Industri Kecil: Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, (Jakarta: LP3ES), hlm. 50-51.

³¹Dody Hadiwijaya, *op.cit.*, hlm. 32.

jenis dan desain kopiah masing-masing, seperti halnya dengan produk Sjarbaini yang memiliki cap bintang mas sebagai ciri khas pada produknya sendiri serta terbuat dari bahan beludru pilihan sehingga nyaman dipakai dan pas di kepala saat digunakan.

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Metode ilmu sejarah adalah proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran rekaman dan peninggalan masa lampau serta menganalisisnya secara kritis.³² Metode penulisan mengacu pada kaidah-kaidah dalam ilmu sejarah. Langkah yang digunakan dalam melakukan penulisan ini ada empat tahap, yaitu: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.³³

Pertama, tahap heuristik yaitu mencari dan mendapatkan sumber sejarah baik secara tertulis maupun lisan, sumber sejarah tertulis tersebut dibagi dua macam yaitu primer dan sekunder. Untuk sumber primer penulis menggunakan beberapa arsip yang didapatkan dari pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini. Sementara itu untuk sumber sekunder penulis melakukan dengan cara studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan ini telah dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, perpustakaan pusat Universitas Andalas, Perpustakaan Daerah Sumatera Barat, dan beberapa instansi lainnya serta dari beberapa jurnal yang diakses secara

³²Hugiono, P. K Poerwantana, 1992, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Semarang: Rineka Cipta), hlm. 25.

³³Kuntowijoyo, 1999, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya), hlm. 89.

online. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mencari bahan-bahan atau sumber yang berkaitan dengan kajian penelitian penulis sebagai data penunjang.

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dilengkapi sumber lisan dengan menggunakan metode sejarah lisan, yaitu wawancara. Sumber lisan berguna untuk melengkapi data-data yang belum ada atau menguatkan data-data yang telah ada. Penggunaan metode sejarah lisan ditujukan kepada orang-orang yang terlibat secara langsung dalam industri kopiah Z.Sjarbaini.

Kedua, tahap kritik, dibagi dua macam yaitu kritik intern dan ekstern. Kritik intern yang dilakukan untuk melihat kebenaran sumber, sedangkan kritik ekstren untuk melihat apakah sumber itu dapat dipercaya atau tidak. Pada tahap ini bertujuan untuk melihat apakah data tersebut benar atau tidak, serta dapat dipercayanya atau tidak. Untuk membuktikan apakah sumber yang dijadikan untuk data itu benar, maka diperlukan sumber lain untuk melakukan perbandingan.

Tahap *ketiga* interpretasi, yaitu menganalisis hubungan antar sumber (data) sehingga substansi realita yang dipelajari mudah dipahami. Tahap *keempat* adalah historiografi yang merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian dalam metode sejarah. Tahap ini merupakan tahap penulisan yang menjadi tujuan akhir pada sebuah studi sejarah.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul Industri Kopiah Z.Sjarbaini Tahun 1980-2021, diuraikan dalam lima bab yaitu: *Bab I* adalah berupa pendahuluan, yang mana

pada bab ini memberikan informasi secara garis besar dan umum tentang penulisan ini. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka analisis, metode, dan bahan sumber, serta sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang Kota Bukittinggi sebagai kota perdagangan, yang mana di dalamnya terdapat macam-macam industri yang terdapat di Kota Bukittinggi. Selain itu, juga akan membahas tentang industri H.Sjarbaini sebagai cikal bakal dari industri Z.Sjarbaini. *Bab III* menyajikan hasil penelitian yang membahas tentang latar belakang industri kopiah Z.Sjarbaini yang terdiri dari proses awal berdiri dan faktor-faktor produksinya yang meliputi modal, sistem produksi, teknologi dan bahan baku, tenaga kerja dan sistem upah kerja hingga bahkan pemasarannya.

Bab IV membahas tentang perkembangan industri kopiah Z.Sjarbaini di Kota Bukittinggi, yang akan dibahas pada bab ini adalah tentang perkembangan industri kopiah Z.Sjarbaini dari awal berdiri sampai tahun 2021 hingga industri tersebut bisa bertahan sampai sekarang. *Bab V* adalah kesimpulan dan merupakan bab terakhir yang berisi hasil penelitian dan perumusan masalah tentang semua persoalan yang diajukan.

BAB II

KOTA BUKITTINGGI SEBAGAI KOTA PERDAGANGAN

A. Industri di Kota Bukittinggi

Kota Bukittinggi merupakan sebuah kota yang dijuluki sebagai kota pariwisata. Selain dibidang pariwisata, Bukittinggi memiliki potensi disektor perdagangan. Dengan ini kota Bukittinggi menjadi suatu hal yang menarik bagi para industri, sehingga munculnya beberapa komoditas dagang seperti industri makanan, minuman, bordir, tekstil dan lain-lain. Industri adalah suatu unit usaha yang dilakukan dalam kegiatan ekonomi dengan tujuan menghasilkan barang dan jasa yang terletak pada lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi sendiri mengenai usaha serta memiliki tanggung jawab atas usahanya tersebut.³⁴

Kota Bukittinggi dijadikan sebagai kota perdagangan karena letaknya yang strategis. Letak astronomis Bukittinggi sendiri berada pada koordinat $0^{\circ}.22' - 00.29'$ LS dan $99^{\circ}.52' - 100^{\circ}.33'$ BT. Secara geografis menunjukkan letak Bukittinggi berada di tengah-tengah dataran tinggi Sumatera Barat. Posisi itu cukup strategis yang menjadikannya terletak di tengah dan menjadi persimpangan untuk menghubungkan kota-kota seperti Payakumbuh, Padangpanjang, Batusangkar, dan Lubuksikaping. Kota Padangpanjang yang terletak di arah selatan menghubungkan Kota Bukittinggi dengan Kota Padang dan Solok.

³⁴Cut Triyuna Octiananda, Nazamuddin, 2016, "Analisis Penentuan Lokasi: Studi Kasus Rumah Tangga (*Home Industry*) di Wilayah Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, Vol. 1, No. 2, (Banda Aceh: Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah), hlm. 438.

Sedangkan dari arah timur terdapat Kota Payakumbuh yang menghubungkan Bukittinggi dengan Pekanbaru. Dari arah utara ada Lubuksikaping yang menghubungkan Kota Bukittinggi dengan kota-kota bagian utara seperti Medan. Oleh karena itu, Bukittinggi dapat dijangkau dalam waktu yang relatif singkat.³⁵

Industri dan perkotaan mempunyai hubungan yang saling berketerikatan, karena pertumbuhan industri sangat mempengaruhi kemajuan dan perkembangan kota. Bukittinggi menjadi salah satu pusat perdagangan grosir dan eceran terbesar di pulau Sumatera memiliki beberapa pusat perdagangan utama, pusat perdagangan tersebut meliputi: Pasar Ateh, Pasar Bawah, dan Pasar Aur Kuning.

Tabel 2.1: Potensi komoditi industri kecil dan menengah Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014

N O	KBLI	KOMODIT I	UNIT USAHA	TENAGA KERJA (orang)	NILAI INVESTASI (Rp)	NILAI PRODUKSI (Rp)	Nilai BB/BP (Rp)
1	10130	Industri Pengolahan dan Pengawetan Daging	2	4	35.000	850.0000	519.300
2	10312	Industri Pelumatan Buah-buahan dan Sayuran	3	8	33.000	170.000	123.201
3	10618	Industri Berbagai Macam Tepung dari Padi-padian, Biji-bijian, Kacang-kacangan, Umbi-umbian dan Sejenisnya	4	13	230.000	190.000	90.000
4	10710	Industri Roti	13	59	283.275	913.972	627.600

³⁵Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi.

		dan Sejenisnya					
5	10732	Industri Makanan dari Coklat dan Krem Gula	2	3	1.950	32.000	10.440
6	10740	Industri Mie Basah	3	8	62.500	245.200	143.000
7	10761	Industri Pengolahan Teh dan Kopi	12	32	100.500	938.347	572.860
8	10391	Industri Tempe/Tahu	5	20	214.192	1.653.704	575.142
9	10793	Industri Makanan dari Kedele dan Kacang-kacangan lainnya selain Kecap dan Tempe	6	19	30.000	1.123.825	137.750
10	10794	Industri Kerupuk dan Sejenisnya	34	129	559.566	7.443.712	4.088.342
11	10792	Industri Kue-kue Basah	35	123	437.794	2.043.300	883.869
12	15499	Industri Makanan yang tidak di Klasifikasikan di tempat lain	5	28	200.000	605.000	315.000
13	11040	Industri Minuman Ringan	26	72	755.886	1.703.630	566.449
14	13921	Industri Barang Jadi Tekstil kecuali untuk Pakaian Jadi	13	60	359.160	3.034.860	1.447.275
15	14111	Industri Pakaian Jadi dari Tekstil	128	808	4.397.755	39.496.466	19.089.600
16	15201	Industri Alas Kaki untuk Keperluan Sehari-hari	22	120	568.000	3.430.768	2.673.271
17	15121	Industri Barang dari Kulit dan	3	10	6.000	448.000	12.000

		Kulit Buatan untuk Keperluan Pribadi					
18	16221	Industri Moulding dan komponen Bahan Bangunan	7	38	460.000	2.938.000	1.668.000
19	18111	Industri Percetakan	14	75	1.519.300	2.490.270	1.675.487
20	20121	Industri Pupuk Alam/Non Sintesis hara Makro Primer	2	4	55.000	195.000	90.000
21	20232	Industri Kosmetik	1	1	50.000	200.000	170.000
22	59201	Industri Rekaman	5	20	180.000	2.040.990	588.800
23	23921	Industri Batu Bata dari Tanah Liat	7	39	184.000	1.053.820	676.000
24	23921	Industri Barang-barang dari Semen	1	10	45.000	390.000	350.000
25	23951	Industri Barang-barang dari Kapur	3	8	22.500	565.600	304.320
26	31001	Industri Furnitur dari Kayu	18	85	888.000	2.879.000	1.375.000
27	23943	Industri Gips	5	5	21.750	199.120	164.120
28	25111	Industri Barang-barang dari Logam Bukan Aluminium Siap Pasang untuk Bangunan	17	80	538.600	3.004.000	1.999.160
29	25112	Industri Barang dari Logam Alumunium	3	13	57.000	180.000	100.000
30	25940	Industri Macam-macam	1	3	75.000	28.000	12.000

		Wadah dari Logam					
31	29300	Pemeliharaan dan Reparasi Sepeda Motor	1	3	10.000	144.000	30.000
32	45201	Industri Pemeliharaan dan Reparasi Mobil	4	27	396.000	1.073.000	655.870
33	13912	Industri Bordir/Sulam	63	395	4.215.150	22.734.518	12.124.265
34	16291	Industri Anyaman dari Bambu	1	3	49.215	9.132	5.000
35	16293	Industri kerajinan Ukir-ukiran dari Kayu kecuali Furnitur	8	24	66.560	463.524	240.595
Jumlah			477	2.349	17.107.653	104.910.758	54.103.716

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat

Tabel 1 di atas menguraikan bahwa terdapat komoditi industri yang berpotensi di Bukittinggi. Namun, dari beberapa komoditi industri di atas, ada sebuah industri yang paling berpotensi, yaitu industri pakaian jadi dan tekstil, karena terdapat 128 unit industrinya yang tersebar di kota Bukittinggi dan tercatat sebagai jumlah yang paling banyak pada tahun 2014. Dengan jumlah paling banyak menunjukkan bahwa komoditas dagang tersebut sangat laku di pasaran, baik itu dalam skala regional, nasional, maupun mancanegara.

Tabel 2.2: Jumlah industri di Kota Bukittinggi tahun 2016

JENIS INDUSTRI	JUMLAH PERUSAHAAN	JUMLAH TENAGA KERJA
Industri Kecil Makanan dan Minuman	583	1.479

Industri Kecil Sandang dan Kulit	902	4.358
Industri Kecil Lainnya	279	1.123
Industri Kecil Logam, Brang Kimia dan Kerajinan Lainnya	110	326
Industri Besar-Sedang	3	72

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi

Data yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) memaparkan secara menyeluruh jumlah industri yang terdapat di Kota Bukittinggi, industri yang tercatat pada tahun 2016 sebanyak 1.877 perusahaan. Industri paling dominan yang berada di Kota Bukittinggi adalah industri kecil sandang dan kulit yang berjumlah 902 perusahaan. Beberapa tahun belakangan ini pertumbuhan industri di Bukittinggi terjadi sangat pesat dari tahun ke tahun seiring perkembangan kotanya.³⁶

Pada tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah industri di kota Bukittinggi, peningkatan jumlah tersebut tercatat sebanyak 1.906 perusahaan, lalu pada tahun 2018 meningkat lagi sebanyak 2.159 perusahaan, kemudian pada tahun 2019 juga meningkat sebanyak 2.221, dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan lagi sebanyak 2.226 perusahaan. Perbandingan peningkatan jumlah industri dari tahun 2016 sampai 2020, peningkatan paling banyak terjadi pada tahun 2018, karena bertambahnya sebanyak 253 perusahaan jika dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya.³⁷

³⁶Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi.

³⁷*Ibid.*

Dalam pembangunan industri atau mendirikan sebuah usaha, hal yang sangat terpenting dilihat adalah sebuah lokasi. Lokasi sangat mempengaruhi bagi kelangsungan dan perkembangan sebuah industri. Pada dasarnya lokasi bertujuan untuk mencari peluang baik itu dalam proses produksi yang mempermudah akses dalam pencarian bahan baku atau untuk mencari keuntungan secara maksimum.³⁸

Salah satu bentuk penyebaran industri khususnya industri pangan berjenis kerupuk (*Sanjai*) di kota Bukittinggi mayoritas berlokasikan dipinggiran kota yang terletak dipinggir jalan disepanjang jalan Lintas Sumatera. Industri pangan berjenis kerupuk ini lebih cenderung berkelompok pada lokasi tertentu meskipun³⁹ ada beberapa berlokasikan secara acak. Lain hal dengan industri sandang yang mayoritas lebih memilih berlokasikan pada pusat kota Bukittinggi.

B. Industri Kopiah H.Sjarbaini

Industri H.Sjarbaini merupakan industri tersohor di Kota Bukittinggi. Industri H.Sjarbaini bergerak dibidang kerajinan khususnya dalam pembuatan kopiah. Industri H.Sjarbaini didirikan oleh sepasang suami istri yang bernama Sjarbaini dan Salihati pada tahun 1935. Industri H.Sjarbaini tersebut terletak di Jln. Minangkabau, Pasar Atas, Kota Bukittinggi.⁴⁰

Sjarbaini merintis usaha kopiah ini dari tahun 1927. Pada tahun 1927, Sjarbaini masih bujang dan berusia 15 tahun.⁴¹ Sjarbaini menjadi sebagai

³⁸Metha Fithrina, 2011, "Persebaran Industri Kecil Pangan dan Sandang Kota Bukittinggi", *Skripsi*, (Depok: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia), hlm. 39-40.

³⁹*Ibid*

⁴⁰Fachrul Rasyid. HF, *loc.cit.*

⁴¹Dokumentasi Koleksi Arsip Pribadi H.Sjarbaini.

pedagang kopiah karena termotivasi dari kakaknya sendiri, yaitu Ilyas. Awal mulanya, Sjarbaini hanya seorang pedagang kaki lima di Los Kopiah, Pasar Atas, Kota Bukittinggi. Saat merintis, Sjarbaini belum memiliki keterampilan sama sekali dalam pembuatan kopiah. Kopiah yang dijual oleh Sjarbaini adalah produk kopiah hasil buatan dari Ilyas.⁴²

Ilyas merupakan satu-satunya kakak dari Sjarbaini yang bekerja sebagai pengrajin kopiah di Kota Bukittinggi. Keterampilan dalam pembuatan kopiah ini diperoleh Ilyas sewaktu merantau di Kelang Selangor, Malaysia pada tahun 1920-an. Sebelum di Kota Bukittinggi, Ilyas lebih dulu bekerja sebagai pedagang kopiah di Kelang Selangor. Di Kelang Selangor itu, Ilyas menjual kopiah yang diproduksi oleh dirinya sendiri.⁴³

Pada tahun 1930, Sjarbaini menikahi seorang perempuan yang bernama Salihati. Salihati adalah seorang perempuan yang berasal dari Jambu Air, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Pernikahan Sjarbaini dengan Salihati ini dikaruniai 6 orang anak. Anak tersebut bernama Wasni Sjarbaini, Zulfa Sjarbaini, Masna Sjarbaini, Yulidar Sjarbaini, Adri Sjarbaini, dan Mursidah Sjarbaini.⁴⁴

Setelah menikah, Sjarbaini memiliki keinginan untuk memproduksi kopiah secara mandiri seperti yang dilakukan oleh Ilyas. Sjarbaini mewujudkan keinginannya sendiri dengan cara meminta kepada Ilyas untuk mengajarnya membuat sebuah kopiah. Namun, dengan alasan yang tidak diketahui, Ilyas

⁴²Fachrul Rasyid. HF, *loc.cit.*

⁴³*Ibid.*

⁴⁴Wawancara dengan Eza Rahma Sari (anak dari pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 11 Januari 2022.

menolak mentah-mentah permintaan dari Sjarbaini tersebut. Oleh sebab itu, Sjarbaini akhirnya memutuskan untuk mengikuti jejak karirnya Ilyas dengan mencoba pergi merantau ke Malaysia.⁴⁵

Pada tahun 1930, Sjarbaini meninggalkan kampung halamannya untuk berangkat ke Malaysia seorang diri. Sementara itu, Salihati masih tetap berada di Kota Bukittinggi untuk mengelola usaha kopiahnya. Tujuan utama Sjarbaini pergi ke Malaysia adalah untuk memperoleh keterampilan dalam pembuatan kopiah. Perjalanan ke Malaysia itu ditempuh oleh Sjarbaini dengan menggunakan jalur darat melalui Selat Malaka. Namun, perjalanan tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh Sjarbaini. Sewaktu di perjalanan, Sjarbaini malah tersekat di Negara Singapore. Sehingga, Sjarbaini tidak mempunyai pilihan lain selain menetap di Negara Singapore itu.⁴⁶

Selama tiga tahun di Negara Singapore, Sjarbaini tidak pernah sama sekali menemukan tempat belajar cara pembuatan kopiah, yang Sjarbaini temukan hanyalah tempat untuk belajar cara pembuatan serban. Sehingga, Sjarbaini memutuskan untuk kembali ke kampung halamannya yang berada di Kapeh Panji, Kabupaten Agam, Sumatera Barat pada tahun 1933. Kepulangan Sjarbaini tersebut diketahui oleh beberapa temannya. Mendengar kabar Sjarbaini yang memilukan, lalu beberapa temannya itu berinisiatif untuk mengajak Sjarbaini belajar membuat kopiah bersama-sama.⁴⁷

⁴⁵Fachrul Rasyid. HF, *loc.cit.*

⁴⁶*Ibid.*

⁴⁷*Ibid.*

Pembelajaran pembuatan kopiah ternyata membuahkan hasil yang luar biasa bagi Sjarbaini. Berkat kerja keras, Sjarbaini akhirnya berhasil menguasai keterampilan dalam pembuatan kopiah. Tidak hanya itu saja, Sjarbaini juga bisa membuat kopiah dengan berbagai macam variasi yang berbeda. Semenjak saat itu, usaha kopiah yang ditekuni oleh Sjarbaini tidak menggunakan produk kopiah hasil buatan dari Ilyas, melainkan dari hasil yang diproduksi oleh diri sendiri.⁴⁸

Pada tahun 1934, Sjarbaini dan Salihati berangkat ke Tanah Suci, Mekkah, untuk menunaikan ibadah haji. Sepulangnya Sjarbaini dan Salihati dari Mekkah, orang-orang terdekat yang kerap hanya memanggil dengan sebutan Sjarbaini spontan berubah menjadi Pak Haji, begitu juga terhadap Salihati. Sehingga, nama panggilan tersebut melekat menjadi Haji Sjarbaini yang biasa disingkat dengan H.Sjarbaini.⁴⁹

Pada tahun 1935, Sjarbaini mendirikan sebuah industri kopiah yang bernama dengan industri H.Sjarbaini.⁵⁰ Sjarbaini memberikan namanya langsung sebagai merek industri dan setiap produk kopiah yang dihasilkannya. Industri Z.Sjarbaini dikelola oleh Sjarbaini hanya bersama istrinya, yaitu Salihati. Dalam mengoperasikan industri tersebut, Sjarbaini bekerja di bagian proses pembuatan kopiah, sedangkan untuk Salihati bekerja di bagian pembuatan kemasan produk kopiah.⁵¹

⁴⁸*Ibid.*

⁴⁹*Ibid.*

⁵⁰*Ibid.*

⁵¹Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

Proses produksi kopiah dilakukan oleh Sjarbaini secara sederhana dengan menggunakan alat-alat tradisional. Proses produksi itu dilakukan setelah adanya pemesanan dari para konsumen dan dikerjakan di rumahnya yang berlokasi di Kapeh Panji, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Seluruh kegiatan produksi dilakukan oleh Sjarbaini hanya seorang diri dengan menggunakan kain beludru yang berkualitas impor sebagai bahan baku utamanya.⁵²

Produk kopiah yang telah selesai diproduksi Sjarbaini dipasarkan di sebuah toko dengan berukuran 4x6 M² yang berlokasi di Jln. Minangkabau, Pasar Atas, Kota Bukittinggi.⁵³ Sjarbaini menargetkan pemasaran kopiahnya kepada kalangan para pejabat. Oleh sebab itu, Sjarbaini juga memasukkan beberapa produk kopiahnya ke instansi pemerintahan, baik itu yang ada di dalam maupun di luar kota.⁵⁴

Sjarbaini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengembangkan industri kopiah yang didirikannya. Hingga, industri H.Sjarbaini menunjukkan perkembangan yang signifikan pada tahun 1956. Perkembangan ini dipicu oleh pesanan pertama dari Ir. Soekarno kepada industri H.Sjarbaini untuk pembelian kopiah. Pesanan kopiah dari Ir. Soekarno tersebut bernomor 9 dalam bentuk yang ada undakan pada bagian atasnya. Karena kopiah buatan Sjarbaini memiliki kualitas yang terbaik dan nyaman saat dipakai. Sjarbaini juga mendapatkan sebuah nasehat dari Bung Hatta agar mempertahankan hasil karyanya. Nasehat itu

⁵²*Ibid.*

⁵³Fachrul Rasyid. HF, *loc.cit.*

⁵⁴Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

disampaikan secara langsung oleh Bung Hatta kepada Sjarbaini melalui pertemuan yang dilakukan di Panorama, Kota Bukittinggi pada tahun 1960.⁵⁵

Sejak adanya pesanan kopiah dari Ir. Soekarno, industri H.Sjarbaini menjadi industri kopiah yang tersohor di Kota Bukittinggi. Peminat kopiah industri H.Sjarbaini itu tidak hanya terdiri dari kalangan para pejabat, melainkan juga terdiri dari kalangan rakyat jelata. Namun, tahun 1956 sampai tahun 1978, pemesanan kopiah industri H.Sjarbaini didominasi dari kalangan para pejabat. Para pejabat yang pernah memesan kopiah kepada industri H.Sjarbaini tersebut, diantaranya: H. Agus Salim, Moh. Natsir, Bung Hatta, Presiden Soeharto, para Menteri Kabinet Pembangunan III dan lain-lain.⁵⁶

Pemesanan kopiah industri H.Sjarbaini tidak hanya berskala regional, melainkan nasional hingga bahkan mancanegara, seperti: Malaysia, Singapore, dan Jepang. Pemesanan kopiah itu berasal dari wisatawan yang sengaja datang untuk berbelanja maupun berwisata ke Kota Bukittinggi. Selain itu, pemesanan kopiah juga berasal dari perantau Minang yang pulang kampung dan kembali ke daerah perantauannya dengan membawa beberapa produk kopiah industri H.Sjarbaini.⁵⁷

Pada tahun 1979, Sjarbaini akhirnya dipaksa berhenti oleh keadaan untuk mengelola industri H.Sjarbaini yang telah dibangunnya dengan susah payah bersama Salihati. Hal ini disebabkan oleh penyakit *stroke* yang diidap oleh

⁵⁵Al Imran, *loc.cit.*

⁵⁶*Ibid.*

⁵⁷Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

Sjarbaini. Sewaktu Sjarbaini ini sakit, Adri Sjarbaini yang merupakan anak ke lima dari enam bersaudara, diutus sebagai pengganti Sjarbaini dan Salihati untuk mengelola industri H.Sjarbaini tersebut.⁵⁸

Sejak tahun 1979 sampai tahun 1992, penyakit *stroke* yang diidap oleh Sjarbaini tidak kunjung sembuh meskipun telah dilakukan beberapa kali pengobatan. Hingga tahun 1993, saat berusia 81 tahun, Sjarbaini wafat dengan penyakit *stroke* yang diidapnya selama 13 tahun. Setelah wafatnya Sjarbaini, pengelolaan industri H.Sjarbaini diambil alih secara penuh oleh Adri Sjarbaini bersama istrinya, yaitu Gusmanelly.⁵⁹



⁵⁸Wawancara dengan Eza Rahma Sari (anak dari pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 11 Januari 2022.

⁵⁹*Ibid.*

BAB III

LATAR BELAKANG INDUSTRI KOPIAH Z.SJARBAINI

A. Berdirinya Industri Kopiah Z.Sjarbaini

Industri Z.Sjarbaini berdiri pada tahun 1980. Industri Z.Sjarbaini didirikan oleh sepasang suami istri yang bernama Zulfa Sjarbaini dan Hermon. Industri Z.Sjarbaini adalah sebuah industri yang bergerak dibidang kerajinan, khususnya dalam pembuatan kopiah. Industri Z.Sjarbaini tersebut terletak di blok B, lantai II, No. 15, Pusat Pertokoan Pasa Ateh, Kota Bukittinggi.⁶⁰

Industri Z.Sjarbaini merupakan suatu wujud dari kelanjutan industri H.Sjarbaini yang dirintis pada tahun 1927. Sebagai generasi penerus, Zulfa Sjarbaini adalah generasi kedua yang melanjutkan usaha kopiah ini. Alasan Zulfa Sjarbaini mendirikan industri kopiah Z.Sjarbaini adalah untuk mempertahankan usaha keluarga dan menjaga nama baik industri yang telah dibangun oleh ayahnya, yaitu Sjarbaini. Selain itu, Zulfa Sjarbaini juga ingin industri kopiah ini kelak agar bisa diteruskan oleh anaknya.⁶¹

Keterampilan pembuatan kopiah yang dimiliki oleh Zulfa Sjarbaini merupakan salah satu hasil dari warisan keluarga. Zulfa Sjarbaini memperoleh keterampilan pembuatan kopiah ini dari Sjarbaini pada tahun 1962. Pada tahun

⁶⁰Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

⁶¹*Ibid.*

1962 ini, Zulfa Sjarbaini masih duduk di bangku kelas 6 SD (Sekolah Dasar) dan berusia 11 tahun.⁶²

Awalnya Zulfa Sjarbaini hanya mengamati Sjarbaini dengan seksama yang sedang memproduksi kopiah. Karena adanya keinginan di dalam diri untuk membantu Sjarbaini. Sebagai seorang anak, Zulfa Sjarbaini juga turut ikut serta melakukan proses pembuatan kopiah. Dengan adanya bantuan dan arahan dari Sjarbaini. Dalam waktu yang singkat, Zulfa Sjarbaini mampu menghasilkan sebuah kopiah dengan tangannya sendiri.⁶³

Keberhasilan dalam pembuatan kopiah yang diraih oleh Zulfa Sjarbaini menjadi suatu kebanggaan bagi dirinya sendiri. Sehingga, setiap pulang dari sekolah Zulfa Sjarbaini selalu membantu Sjarbaini untuk memproduksi kopiah. Dengan cara inilah Zulfa Sjarbaini melatih dirinya sendiri untuk mengembangkan keterampilan dalam pembuatan kopiah.⁶⁴

Seiring berjalannya waktu, keterampilan yang dimiliki oleh Zulfa Sjarbaini mengalami peningkatan. Semua ini tentu tidak terlepas dari dedikasi dan kerja keras Zulfa Sjarbaini yang selalu mengasah keterampilannya. Hingga tahun 1964, saat berumur 13 tahun, Zulfa Sjarbaini sudah mampu membuat berbagai macam jenis kopiah dengan kualitas terbaik dan desain yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, banyak konsumen yang puas terhadap hasil karyanya.⁶⁵

⁶²*Ibid.*

⁶³*Ibid.*

⁶⁴*Ibid.*

⁶⁵*Ibid.*

Selama industri kopiah H.Sjarbaini beroperasi, tempat produksi dan pemasaran kopiah dilakukan secara terpisah. Untuk proses pembuatan kopiah, pengerjaannya dilakukan di rumah Sjarbaini yang berlokasi di Kapeh Panji, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Sedangkan untuk pemasaran kopiah dilakukan di sebuah toko yang berlokasi di Jln. Minangkabau, Pasa Ateh, Kota Bukittinggi.⁶⁶

Tidak hanya dalam pembuatan kopiah saja, Zulfa Sjarbaini juga sering membantu Sjarbaini di toko untuk menjualkan beberapa produk kopiah yang telah selesai dibuat. Dengan pengetahuan yang dimiliki, Zulfa Sjarbaini mampu memberikan pelayanan terbaik terhadap para konsumen. Salah satu bentuknya, yaitu memberikan informasi akurat tentang produk kopiah dan membantu memilikannya sesuai yang dibutuhkan oleh konsumen tersebut. Kegiatan itu dilakukan oleh Zulfa Sjarbaini secara terus-menerus hingga sampai berusia 17 tahun.⁶⁷

Merantau merupakan sebuah istilah dari tindakan seseorang yang meninggalkan kampung halaman atau tempat asalnya untuk pergi ke sebuah tempat baru atau negeri yang lain dengan tujuan untuk mencari penghidupan. Setiap suku bangsa yang ada di Indonesia ini memiliki budaya merantau, salah satu sukunya tersebut seperti suku Batak, Jawa, Bugis, Madura, dan Minangkabau. Merantau bagi etnis Minangkabau sendiri sudah terjadi sejak

⁶⁶Wawancara dengan Eza Rahma Sari (anak dari pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 11 Januari 2022.

⁶⁷Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

berabad-abad silam hingga melekat menjadi suatu kebudayaan yang dilakukan secara terus-menerus bahkan dari waktu ke waktu. Etnis Minangkabau juga sangat terkenal dengan suku yang berbudaya dan mudah berbaur dengan suku-suku yang berada di wilayah lainnya. Kebanyakan masyarakat dari etnis Minangkabau pergi merantau hanya bertujuan untuk pergi berdagang, belajar, dan mencari harta.⁶⁸

Pada tahun 1969, saat berusia 18 tahun, Zulfa Sjarbaini berangkat dari kampung halamannya untuk pergi merantau ke Jakarta. Di Jakarta, Zulfa Sjarbaini mengawali karirnya sebagai seorang penari. Zulfa Sjarbaini adalah seorang penari dari utusan Dinas Kebudayaan DKI (Daerah Khusus Ibukota) Jakarta. Sebagai seorang penari, Zulfa Sjarbaini menguasai berbagai macam tarian daerah seperti tarian Sunda, Bali, Jawa, Aceh, Melayu Deli, dan lain-lain. Akan tetapi, profesi itu tidak begitu lama digeluti oleh Zulfa Sjarbaini. Hanya dalam beberapa bulan, Zulfa Sjarbaini memutuskan untuk berhenti dan meninggalkan profesinya sebagai seorang penari.⁶⁹

Profesi sebagai seorang penari adalah salah satu pekerjaan yang sangat menjanjikan dan memiliki bayaran yang cukup besar. Namun, tujuan utama Zulfa Sjarbaini merantau ke Jakarta bukan untuk menjadi seorang penari, melainkan untuk menjadi seorang pedagang kopiah. Zulfa Sjarbaini lebih memilih pekerjaan sebagai pedagang kopiah dibandingkan menjadi seorang penari karena keterampilan pada diri seseorang dalam pembuatan kopiah jarang sekali

⁶⁸Suci Marta, 2014, "Konstruksi Makna Budaya Merantau di kalangan Mahasiswa Perantau", *Jurnal Kajian Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, (Diponegoro: PT. Valbury Asia Future), hlm. 28.

⁶⁹Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

ditemukan. Sehingga, Zulfa Sjarbaini ingin mengembangkan keterampilannya secara mandiri atas apa yang telah ia pelajari dari Sjarbaini.⁷⁰

Saat ingin memulai usaha kopiah, Zulfa Sjarbaini melakukan promosi kopiahnya terlebih dahulu. Berhubung pada saat itu peminatan masyarakat terhadap kopiah juga sedang meningkat. Proses promosi dilakukan oleh Zulfa Sjarbaini dengan memanfaatkan kepopuleran produk kopiah dari industri H.Sjarbaini. Lalu, produk kopiah industri H.Sjarbaini itu dijadikan sebagai contoh barang yang akan diperdagangkan oleh Zulfa Sjarbaini.⁷¹

Setelah itu, proses promosi dilakukan dengan cara mendatangi beberapa kantor pemerintahan dan instansi-instansi swasta yang berada di Jakarta. Target utama pemasaran kopiah dari Zulfa Sjarbaini adalah kalangan para pejabat. Alasan pemasaran kopiah ditargetkan kepada kalangan pejabat karena kopiah yang diperdagangkan memiliki kualitas terbaik dan terbuat dari bahan beludru pilihan.⁷²

Pada tahun 1970, Zulfa Sjarbaini sudah mulai memproduksi beberapa kopiah. Proses produksi itu dikerjakan oleh Zulfa Sjarbaini hanya dengan seorang diri. Produksi kopiah dilakukan setelah adanya pemesanan dari para konsumen. Berhubung usaha kopiahnya baru dirintis, Zulfa Sjarbaini juga memasarkan

⁷⁰*Ibid.*

⁷¹*Ibid.*

⁷²*Ibid.*

kopiah tersebut dengan cara didistribusikan ke beberapa toko, agar kopiahnya lebih banyak diketahui oleh masyarakat luas.⁷³

Zulfa Sjarbaini adalah satu-satunya orang dari perantauan Minang yang bekerja sebagai pengrajin kopiah di Jakarta. Namun, tahun 1970 sampai 1972, perkembangan yang terlihat terhadap usaha kopiah Zulfa Sjarbaini masih tidak tampak secara fisik. Oleh karena itu, untuk mengembangkan usaha kopiah ini. Zulfa Sjarbaini dibantu oleh beberapa teman yang mayoritas berprofesi sebagai wartawan.⁷⁴

Beberapa dari wartawan tersebut juga ada yang berasal dari perantauan Minang, salah satunya yaitu Dayus. Dayus merupakan seorang wartawan perantauan Minang yang berasal dari daerah Baso, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Wartawan yang berasal dari perantauan Minang telah lama mengenal produk kopiah hasil buatan Sjarbaini dan mengakui popularitasnya dikalangan para pejabat. Hal ini akan mempermudah Zulfa Sjarbaini untuk mengembangkan usaha kopiahnya.⁷⁵

Bantuan yang didapatkan oleh Zulfa Sjarbaini adalah dalam bentuk penyebaran informasi. Awalnya informasi itu hanya tersebar secara lisan dari mulut ke mulut. Hingga pada tahun 1972, produk kopiah Zulfa Sjarbaini mendapatkan promosi melalui media masa. Promosi dilakukan di salah satu stasiun radio yang bernama Deo Deraba. Promosi tersebut disiarkan secara

⁷³*Ibid.*

⁷⁴*Ibid.*

⁷⁵*Ibid.*

langsung oleh Dayus dengan menghadirkan Zulfa Sjarbaini sebagai bintang tamu.⁷⁶

Dukungan dan bantuan dari teman-teman itu sangat berarti bagi Zulfa Sjarbaini dalam mengembangkan usaha kopiahnya. Selain membantu dalam penyebaran informasi, mereka juga memberikan masukan dan saran untuk meningkatkan kualitas serta variasi terhadap produk kopiah yang dihasilkan. Semenjak adanya bantuan dari beberapa temannya itu, produk kopiah Zulfa Sjarbaini menjadi sangat laku di pasaran dan mengalami peningkatan pemesanan dari tahun ke tahun.⁷⁷

Memasuki tahun 1975, usaha kopiah yang dirintis oleh Zulfa Sjarbaini dibanjiri dengan pemesanan. Dalam sebulan Zulfa Sjarbaini biasanya hanya menerima pemesanan yang berkisar dari 50-70 helai kopiah. Namun, di tahun 1975 ini, pemesanan kopiah mencapai 100-150 helai. Pemesanan kopiah tersebut tidak hanya dalam bentuk eceran, tetapi ada juga dalam bentuk grosiran.⁷⁸

Saat usaha kopiah Zulfa Sjarbaini baru mencapai kesuksesan. Pada tahun 1976, Zulfa Sjarbaini disuruh orang tuanya untuk pulang ke kampung halaman. Sesampainya di rumah, Zulfa Sjarbaini diperkenalkan dengan seorang wanita yang bernama Hermon. Hermon adalah seorang wanita yang berasal dari Parabek,

⁷⁶*Ibid.*

⁷⁷*Ibid.*

⁷⁸*Ibid.*

Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Zulfa Sjarbaini dipertemukan dengan Hermon oleh orang tuanya ini dengan maksud untuk dijodohkan.⁷⁹

Satu tahun menjalin hubungan, Zulfa Sjarbaini dan Hermon akhirnya memutuskan untuk menikah pada tahun 1977. Pesta pernikahan diselenggarakan di dua tempat, yaitu di Parebek dan Jambu Air. Dari pernikahan Zulfa Sjarbaini dan Hermon ini dikaruniai tiga orang anak. Anak tersebut bernama Chaliel, Azizah, dan Eza Rahma Sari.⁸⁰

Setelah menikah, Zulfa Sjarbaini dan Hermon kembali lagi ke Jakarta untuk melanjutkan kehidupannya sebagai pedagang kopiah. Tidak hanya mengandalkan Zulfa Sjarbaini, sebagai seorang istri Hermon juga turut serta dalam membantu mengembangkan usaha kopiahnya. Pasangan ini saling bekerja sama untuk memajukan usaha mereka demi mencapai kesuksesan yang lebih besar.⁸¹

Tahun 1977 sampai 1978, usaha kopiah yang dikelola oleh Zulfa Sjarbaini dan Hermon berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan tersebut dilihat dari banyaknya pemesanan yang mencapai 250-300 helai kopiah dalam sebulan. Tidak hanya itu saja, Zulfa Sjarbaini dan Hermon bahkan memiliki beberapa pelanggan tetap sebagai konsumen kopiahnya.⁸²

⁷⁹*Ibid.*

⁸⁰Wawancara dengan Eza Rahma Sari (anak dari pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 11 Januari 2022.

⁸¹Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

⁸²*Ibid.*

Namun, usaha kopiah yang baru saja berkembang tersebut tidak bertahan dalam jangka waktu yang lama. Usaha kopiah yang ditekuni oleh Zulfa Sjarbaini dan Hermon itu mengalami kebangkrutan pada tahun 1979. Kebangkrutan terjadi karena Zulfa Sjarbaini mengalami jatuh sakit. Penyakit yang diderita oleh Zulfa Sjarbaini ini cukup memakan waktu yang lama. Sehingga, usaha kopiah itu tidak bisa beroperasi sebagaimana mestinya.⁸³

Mengingat kondisi Zulfa Sjarbaini yang tidak kunjung sembuh. Di tahun 1979, Zulfa Sjarbaini dan Hermon memutuskan untuk kembali ke kampung halamannya yang berada di Jambu Air, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Sesampainya di rumah, Zulfa Sjarbaini langsung diobati dengan pengobatan tradisional. Dengan pengobatan tradisional yang dilakukan beberapa kali, kondisi Zulfa Sjarbaini akhirnya mulai berangsur membaik. Setelah sembuh dari penyakitnya, Zulfa Sjarbaini tidak mempunyai keinginan lagi untuk kembali ke Jakarta. Zulfa Sjarbaini bahkan memilih menetap untuk tetap tinggal di kampung halamannya.⁸⁴

Selang beberapa waktu, Zulfa Sjarbaini juga mendapati Sjarbaini yang sedang jatuh sakit. Sewaktu Sjarbaini ini sakit, pengelolaan industri H.Sjarbaini digantikan oleh Adri Sjarbaini. Berhubung Adri Sjarbaini tidak terlalu mengerti dalam mengelola sebuah industri. Untuk sementara waktu, Zulfa Sjarbaini juga ikut membantu mengelola industri H.Sjarbaini. Karena dari enam bersaudara hanya

⁸³Wawancara dengan Hermon (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 27 Februari 2022.

⁸⁴*Ibid.*

Zulfa Sjarbaini yang memahami cara mengelola sebuah industri dan mewarisi keterampilan tersebut.⁸⁵

Setelah membantu Adri Sjarbaini, Zulfa Sjarbaini mempunyai keinginan untuk membangun sebuah industri kopiah seperti industri H.Sjarbaini. Keinginan tersebut muncul seiring Zulfa Sjarbaini sudah tidak mempunyai pekerjaan lagi. Selain itu, Zulfa Sjarbaini juga masih mempunyai sisa uang dari hasil kerja kerasnya bersama Hermon yang bisa digunakan untuk membuka sebuah. Oleh sebab itu, Zulfa Sjarbaini mendirikan industri kopiah pada tahun 1980 dengan merek Z.Sjarbaini, yang berlokasi di Pusat Pertokoan Pasa Ateh, Kota Bukittinggi.⁸⁶

B. Faktor-faktor Produksi Industri Kopiah Z.Sjarbaini

1. Modal Usaha

Dalam mendirikan sebuah industri atau membuka sebuah usaha, seseorang tersebut harus mempunyai modal usaha. Modal usaha adalah salah satu aspek terpenting yang harus ada di dalam berwirausaha selain SDM (keahlian tenaga kerja), teknologi, serta organisasi atau legalitas. Modal usaha itu merupakan dana yang digunakan untuk memulai dan menjalankan sebuah usaha tersebut agar usaha itu dapat berjalan dengan lancar sesuai yang direncanakan.

⁸⁵Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

⁸⁶*Ibid.*

Modal usaha berdasarkan manfaat terbagi atas dua macam, yaitu:

1. Modal Kerja (Harta Lancar), merupakan modal yang berbentuk uang yang digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran produksi atau kegiatan operasional seperti:
 - a. Membeli bahan baku atau bahan pembantu
 - b. Membayar gaji karyawan
 - c. Biaya listrik, air, telepon, dan internet
 - d. Biaya transportasi
 - e. Biaya administrasi dan umum
2. Modal Investasi (Harta Tetap), merupakan uang yang dikeluarkan untuk membeli barang-barang. Salah satu bentuk contohnya yaitu membeli peralatan seperti mesin-mesin produksi. Selain itu investasi dalam bentuk sewa atau membeli tempat sebagai lokasi untuk tempat usaha.⁸⁷

Saat mendirikan industri Z.Sjarbaini pada tahun 1980, Zulfa Sjarbaini menggunakan dana pribadinya sebagai modal awal. Modal awal itu didapatkan dari hasil kerja kerasnya sewaktu bekerja sebagai pedagang kopiah di Jakarta, pada tahun 1970 sampai 1979. Walaupun hanya sedikit, akan tetapi Zulfa Sjarbaini sangat yakin untuk bisa memanfaatkannya dengan semaksimal mungkin.⁸⁸

⁸⁷Sari Juliasty, 2009, *Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 4.

⁸⁸Wawancara dengan Hermon (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 27 Februari 2022.

Modal awal yang digunakan oleh Zulfa Sjarbaini untuk mendirikan industri kopiah sebesar Rp4,00- *ameh* (emas).⁸⁹ Jika dipaparkan, harga Rp1,00 *ameh* itu memiliki nilai yang setara dengan 9 *ameh*, dan di dalam kandungan setiap 1 *ameh* mempunyai berat 2,5 gram. Berhubung pembelian 1 gram *ameh* di tahun 1980 dinilai dengan seharga Rp12.600,00.⁹⁰ Jadi modal awal yang digunakan oleh Zulfa Sjarbaini pada tahun 1980 berjumlah Rp1.134.000,00. Jika dikalkulasikan pada tahun 2021, modal awal tersebut berjumlah sebesar Rp34.902.233,00.⁹¹

Modal awal sebesar Rp1.134.000,00 itu digunakan oleh Zulfa Sjarbaini untuk menyewa sebuah toko yang berlokasi di blok B, lantai II, No. 15, Pusat Pertokoan Pasa Ateh, Kota Bukittinggi. Bagi Zulfa Sjarbaini, toko tersebut berfungsi sebagai tempat produksi dan sekaligus tempat untuk memasarkan produk kopiahnya. Jarak lokasi antara industri kopiah Z.Sjarbaini dengan H.Sjarbaini pun tidak begitu terlalu jauh. Pemilihan lokasi ini sengaja dipilih oleh Zulfa Sjarbaini karena letaknya strategis yang berada di pusat Kota Bukittinggi. Selain dari kalangan para pejabat yang dijadikan untuk target pemasaran, Zulfa

⁸⁹Proses transaksi yang dilakukan oleh Zulfa Sjabaini dan Hermon menggunakan sistem standar emas. Emas yang memiliki nilai tinggi diterapkan sebagai acuan dalam menentukan nilai mata uang dan dijadikan sebagai alat tukar.

⁹⁰"*Ameh* adalah sebuah penyebutan emas yang diucapkan di dalam bahasa Minangkabau".

⁹⁰Agatha Vidya Nariswari, Fita Noviana, 2022, "Beli Emas di Tahun 1980 Rp1,2 Juta, Saat Dijual Kembali Pemilik Dapat Untung Besar Hingga Puluhan Kali Lipat", dalam <http://www.suara.com/news>, diakses pada tanggal 20 Maret 2022.

⁹¹Wawancara dengan Hermon (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 27 Februari 2022

Sjarbaini juga mengharapkan beberapa konsumennya terdiri dari wisatawan yang berkunjung ke Kota Bukittinggi.⁹²

Gambar 3.1: Papan nama dan alamat toko pada tahun 1980-2017



Sumber: Koleksi Eza Rahma Sari

Setelah mendirikan industri, Zulfa Sjarbaini belum bisa memenuhi kebutuhan untuk industrinya secara langsung. Beberapa kebutuhan tersebut, meliputi peralatan, perlengkapan dan bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi kopiah. Hal ini disebabkan karena keterbatasan modal yang dimiliki oleh Zulfa Sjarbaini. Sehingga, industri Z.Sjarbaini belum bisa beroperasi sama sekali.⁹³

⁹²Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

⁹³Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

Untuk mengatasi permasalahan itu, Zulfa Sjarbaini menjalin hubungan kerja sama⁹⁴ dengan Pak Tuah. Pak Tuah adalah salah satu teman Zulfa Sjarbaini yang merupakan pemilik dari industri Gumarang. Industri Gumarang adalah salah satu industri kopiah terbesar di Kota Bukittinggi. Industri kopiah Gumarang tergolong ke dalam industri menengah karena proses pembuatan kopiahnya dilakukan dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan jasa konveksi yang terdapat di daerah Gresik, Jawa Timur. Selain itu, industri Gumarang juga memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 20 orang lebih.⁹⁵

Hubungan kerja sama antara industri Gumarang dan industri Z.Sjarbaini, yaitu dalam bentuk peminjaman kopiah. antara industri Gumarang dengan industri Z.Sjarbaini dalam bentuk peminjaman kopiah untuk diperdagangkan. Dengan kesepakatan pembayaran kopiah yang dipinjam dilakukan setelah habis terjual secara menyeluruh.⁹⁶

Awal beroperasinya industri Z.Sjarbaini peminjaman kopiah dilakukan sebanyak 30 helai kepada industri Gumarang. Kopiah yang dipinjam adalah kopiah dalam bentuk yang belum dikasih label. Karena, industri Z.Sjarbaini juga memiliki labelnya sendiri, yaitu Cap Bintang Mas. Sehingga sebelum dijual,

⁹⁴Kerja sama adalah sebuah bentuk usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya dan setiap orang di dunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya, tanpa bantuan orang lain. Secara alamiah, manusia akan melakukan interaksi baik dengan lingkungan, sesama manusia maupun dengan makhluk hidup lainnya. Dan pada intinya kerja sama merupakan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan (Yetni Marlina, 2021, "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Guided Discovery* Dalam Materi Kerja Sama Pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan", *JURNAL PENDAS*, Vol. 3, No. 1, hlm. 55.).

⁹⁵Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

⁹⁶*Ibid.*

kopiah tersebut dikasih label terlebih dahulu oleh Zulfa Sjarbaini dengan merek industri Z.Sjarbaini.⁹⁷

Hubungan kerja sama antara industri Z.Sjarbaini dan industri Gumarang berlangsung selama tiga bulan. Selama tiga bulan itu, Zulfa Sjarbaini juga telah mengumpulkan uang dari hasil penjualan kopiahnya untuk digunakan sebagai penambahan modal. Setelah cukupnya modal, industri Z.Sjarbaini mulai beroperasi secara mandiri.⁹⁸

Modal tambahan yang didapatkan oleh Zulfa Sjarbaini pada tahun 1980 sebanyak Rp25.000,00. Modal itu digunakan oleh Zulfa Sjarbaini membeli peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk proses produksi kopiah, seperti: mesin jahit dan kain beludru. Mesin jahit dan kain beludru merupakan alat dan bahan yang paling utama bagi Zulfa Sjarbaini untuk memproduksi kopiah. Untuk pembelian kain beludru pertama kalinya, Zulfa Sjarbaini hanya mampu membeli sebanyak tiga yard. Dengan tiga yard kain beludru tersebut, Zulfa Sjarbaini bisa memproduksi kopiah sebanyak sepuluh helai.⁹⁹

2. Produksi Kopiah, Bahan Baku, dan Teknologi

Kegiatan produksi merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang menunjang kegiatan konsumsi. Tanpa adanya kegiatan produksi, konsumen tidak akan bisa mengkonsumsi barang dan jasa sesuai yang dibutuhkan. Dan produksi

⁹⁷*Ibid.*

⁹⁸*Ibid.*

⁹⁹*Ibid.*

adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik itu dalam bentuk barang maupun jasa yang dibutuhkan oleh konsumen.¹⁰⁰

Faktor yang sangat mempengaruhi proses produksi kopiah, yaitu pengrajin. Untuk melakukan pembuatan kopiah sangat dibutuhkan kemampuan dan keterampilan khusus pada diri seseorang. Namun, keterampilan itu sangat jarang sekali hingga bahkan sulit untuk ditemukan. Pada umumnya, usaha dalam bentuk kerajinan seperti usaha kopiah merupakan usaha keluarga yang diwarisi secara turun-temurun. Oleh karena itu, tidak ada tempat pelatihan khusus untuk mempelajari keterampilan tersebut.¹⁰¹

Industri Z.Sjarbaini adalah sebuah industri kerajinan yang bergerak dalam pembuatan kopiah. Produk kopiah yang dijual industri Z.Sjarbaini merupakan hasil dari produksi sendiri. Produksi kopiah ini dilakukan langsung oleh pemiliknya, yaitu Zulfa Sjarbaini. Seluruh bentuk kegiatan produksi yang dimulai dari pengolahan bahan baku hingga terbentuk menjadi sebuah kopiah dikerjakan oleh Zulfa Sjarbaini hanya dengan seorang diri. Produksi kopiah itu digarap pada sebuah toko yang terletak di blok B, lantai II, No. 15, Pusat Pertokoan Pasa Ateh, Kota Bukittinggi.¹⁰²

¹⁰⁰Haqiqi Rafsanjani, 2016, "Etika Produksi dalam Kerangka Maqashid Syariah", *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 2, (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya), hlm. 29.

¹⁰¹Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

¹⁰²Wawancara dengan Eza Rahma Sari (anak dari pemilik industri Z.Sjarbaini), tanggal 11 Januari 2022.

Gambar 3.2: Proses produksi kopiah yang dilakukan oleh Zulfa Sjarbaini pada tahun 2022



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Zulfa Sjarbaini melakukan produksi kopiah setelah adanya pemesanan terlebih dahulu. Bentuk kopiah yang diproduksi tersebut berwarna hitam polos dengan berbahan beludru. Kopiah yang diproduksi oleh Zulfa Sjarbaini biasanya terdiri dari empat macam, yaitu: kopiah model nasional, model Palembang (perahu), model medan (melayu), dan kopiah *datuak* (penghulu). Macam-macam kopiah itu diproduksi tergantung dari permintaan para konsumen.¹⁰³

Industri Z.Sjarbaini tidak mempunyai ciri khas khusus terhadap produk kopiah yang dihasilkan. Hanya saja terdapat sebuah label, yaitu Cap Bintang Mas, sebagai penanda untuk membedakan produk kopiahnya dengan hasil buatan orang lain. Pemberian label itu juga berfungsi sebagai simbol keaslian produk kopiah

¹⁰³*Ibid.*

dari industri Z.Sjarbaini. Label itu terdapat pada bagian dalam kopiah yang dijahit secara langsung sewaktu kopiah tersebut diproduksi.¹⁰⁴

Bahan baku¹⁰⁵ yang digunakan oleh Zulfa Sjarbaini untuk memproduksi kopiah terdiri dari dua macam, yaitu Bahan baku utama dan bahan baku penunjang. Beberapa bahan baku tersebut meliputi: kain beludru, kertas semen (*paper sack*), kertas kraft, kain pentas, dan benang. Beludru merupakan bahan baku utama yang digunakan oleh Zulfa Sjarbaini. Beludru tersebut berfungsi sebagai pembuat lapisan bagian luar pada kopiah. Sedangkan kertas semen (*paper sack*), kertas kraft, kain pentas, dan benang sebagai bahan baku penunjang digunakan untuk pembuat lapisan bagian dalam pada kopiah.¹⁰⁶

Industri Z.Sjarbaini menjadi industri tersohor di Kota Bukittinggi karena dinilai dari hasil produksinya yang memiliki kualitas terbaik. Oleh karena itu, Zulfa Sjarbaini sangat selektif terhadap pemilihan bahan baku yang digunakan. Agar kualitas kopiah tetap terjaga, Zulfa Sjarbaini menggunakan kain beludru yang berkualitas import dalam memproduksi kopiah. Zulfa Sjarbaini tidak mematokan jangka waktu untuk pembelian bahan baku yang dibutuhkan industri

¹⁰⁴*Ibid.*

¹⁰⁵Bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan sebagai dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan dalam bentuk lain (Apdelmi, 2018, "Perkembangan Industri Dodol Kentang Ditinjau dari Perspektif Sejarah: Studi Kasus di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci", *Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 2, No. 1, (Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi), hlm. 165.).

¹⁰⁶Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

Z.Sjarbaini. Pembelian bahan baku hanya dilakukan ketika stock barang dianggap sudah menipis.¹⁰⁷

Kain beludru diperoleh Zulfa Sjarbaini dengan membelinya di Jakarta dalam bentuk barang import. Untuk sekali pembelian kain beludru, Zulfa Sjarbaini membelinya sebanyak 10 pcs dengan seharga Rp64.000.000,00. Hitungan satuan dalam pembelian kain beludru yaitu, 1 bal = 6 pcs, 1 pcs = 32 yard, 1 yard 90 cm. Dalam 1 pcs kain beludru, Zulfa Zjarbaini bisa memproduksi kopiah sebanyak 16 kodi.¹⁰⁸

Dalam memproduksi kopiah, Zulfa Sjarbaini telah menggunakan beraneka ragam kain beludru yang berasal dari berbagai macam negara. Macam-macam kain beludru tersebut, diantaranya yaitu beludru Amerika, Prancis, Inggris, Italia, German, India, Korea dan Jepang. Awal berdirinya industri Z.Sjarbaini pada tahun 1980, Zulfa Sjarbaini memproduksi kopiah dengan menggunakan kain beludru yang berasal dari Amerika dan Prancis. Pada tahun 2021, kain beludru yang digunakan oleh Zulfa Sjarbaini adalah beludru yang berasal dari Korea dan Jepang.¹⁰⁹

Zulfa Sjarbaini menggunakan kain beludru Korea dan Jepang ini semenjak tahun 2015. Pergantian kain beludru yang dilakukan oleh Zulfa Sjarbaini karena sulitnya untuk mendapatkan kain beludru yang telah digunakan pada saat sebelumnya. Sehingga, untuk produk kopiah yang dihasilkan, Zulfa Sjarbaini

¹⁰⁷*Ibid.*

¹⁰⁸Wawancara dengan Hermon (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini, tanggal 27 Februari 2022.

¹⁰⁹Wawancara dengan Hermon (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 27 Februari 2022.

menyediakan dalam dua bentuk, yaitu kopiah kualitas terbaik dan kualitas biasa.¹¹⁰

Untuk pembuatan kopiah dengan kualitas terbaik, Zulfa Sjarbaini menggunakan kain beludru yang berasal dari Korea. Kain beludru Korea ini memiliki tekstur bahan yang lebih halus jika dibandingkan dengan beludru Jepang. Sedangkan untuk kain beludru Jepang memiliki tekstur bahan yang sedikit kasar. Sehingga, beludru Jepang ini digunakan untuk pembuatan kopiah dengan kualitas standar.¹¹¹

Proses produksi kopiah dilakukan oleh Zulfa Sjarbaini secara sederhana dengan menggunakan alat-alat tradisional. Alat-alat tersebut meliputi: gunting, spidol, penggaris, mesin jahit dan sikat. Gunting, spidol, dan penggaris digunakan untuk membuat sebuah pola serta memotong bahan sesuai dengan yang dibutuhkan. Alat yang paling utama dalam memproduksi kopiah bagi Zulfa Sjarbaini, yaitu mesin jahit. Mesin jahit berfungsi untuk menggabungkan bagian-bagian bahan yang telah dipotong dengan cara dijahit sampai terbentuk menjadi sebuah kopiah. Sikat sebagai alat terakhir karena berfungsi untuk membersihkan kopiah yang telah selesai diproduksi.¹¹²

Proses produksi kopiah pada industri Z.Sjarbaini terdiri dari tiga tahap, tahapan-tahapan tersebut meliputi:

¹¹⁰*Ibid.*

¹¹¹Wawancara dengan Eza Rahma Sari (anak dari pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 11 Januari 2022.

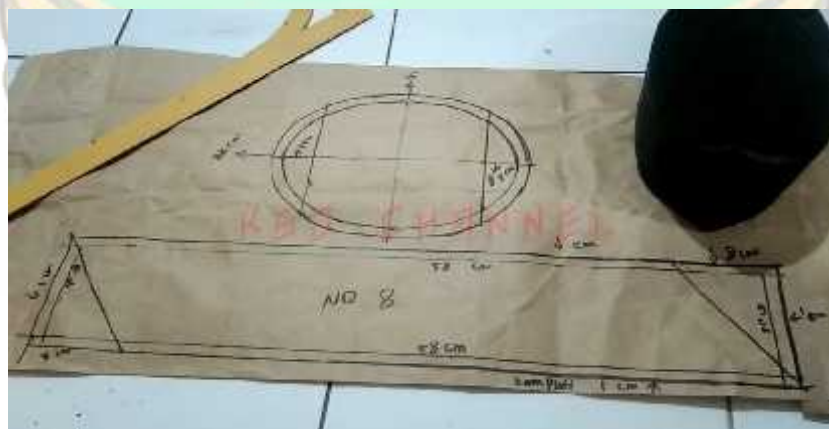
¹¹²Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini) tanggal 19 Maret 2022.

1. Pembuatan pola

Pada tahap ini bahan yang perlu disediakan pertama kali, yaitu kertas semen (*paper sack*), spidol dan gunting. Kertas semen (*paper sack*) dan spidol digunakan untuk membuat beberapa pola dengan bentuk persegi panjang dan sebuah lingkaran. Setiap pola dibuat sesuai dengan ukuran dari permintaan para konsumen. Setelah itu, kertas semen (*paper sack*) dipotong dengan gunting mengikuti pola yang telah dibuat sebelumnya. Hasil dari potongan lalu digabungkan hingga membentuk menyerupai sebuah kopiah.

Dalam komposisi pembuatan kopiah, kertas semen digunakan sebagai lapisan utama bagian dalam kopiah. Penggunaan kertas semen sebagai lapisan utama dikarenakan kertas semen memiliki daya tahan yang cukup kuat dan tidak gampang hancur apabila terkena air. Selain itu, proses pengeringannya juga cepat, sehingga tidak menghilangkan bentuk kopiahnya.

Gambar 3.3: Pembuatan pola pada kertas semen (*paper sack*) tahun 2022



Sumber: <https://www.google.com/>

Gambar 3.4: Penggabungan kertas semen (*paper sack*) yang dibentuk menyerupai bentuk kopiah tahun 2022



Sumber: <https://www.google.com/>

2. Pembuatan lapisan dalam

Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan lapisan dalam adalah kertas kraft dan kain pentas. Pada tahap ini kertas kraft dipotong dalam bentuk persegi panjang sebanyak dua helai sesuai ukuran bulatan kertas semen yang telah dibuat pada tahap pertama. Kedua kertas kraft tersebut dipotong dan digabungkan hingga membentuk sebuah bulatan yang menyerupai bulatan pada kertas semen. Lalu pemotongan dilakukan pada kain pentas. Kain pentas yang digunakan adalah kain berwarna merah. Kain pentas tersebut dipotong sesuai ukuran bentuk bagian dalam kopiah secara menyeluruh.

Setelah itu, kain pentas dan kertas kraft secara bersamaan dijahitkan ke kertas semen hingga menutupi seluruh bagian dalam kopiah. Untuk penjahitan bagian dalam tersebut, benang yang digunakan adalah benang emas dan benang hitam. Lapisan dalam yang dibuat dengan kain pentas dan kertas kraft ini

merupakan lapisan kedua yang berfungsi untuk mempertebal lapisan utama agar kopiah yang dibuat tidak gampang remuk dan terlihat lebih kokoh.

Gambar 3.5: Proses pembuatan lapisan dalam kopiah pada tahun 2022



Sumber: Dokumentasi Pribadi Kevin Arifandi

Gambar 3.6: Bentuk bagian dalam kopiah setelah selesai dibuat pada tahun 2022



Sumber: Dokumentasi Pribadi Kevin Arifandi

3. Pembuatan lapisan luar

Pada tahap ini bahan baku yang digunakan adalah beludru. Kain beludru sebagai bahan baku utama dipotong-potong terlebih dahulu sesuai ukuran yang diperlukan. Setelah dipotong, beludru tersebut dijahitkan pada bagian luar kopiah secara menyeluruh hingga menutupi semua bagian luar kopiah. Kain beludru berfungsi untuk menambah keindahan dan kenyamanan terhadap sipemakai.¹¹³

Gambar 3.7: Bentuk kopiah setengah jadi yang akan dilapisi beludru sebagai tahapan akhir pada tahun 2022



Sumber: Dokumentasi Pribadi Kevin Arifandi

¹¹³Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

Gambar 3.8: Bentuk kopiah setelah dilapisi beludru secara menyeluruh pada tahun 2022



Sumber: Dokumentasi Pribadi Kevin Arifandi

Seiring berjalannya waktu, Industri Z.Sjarbaini yang berdiri pada tahun 1980 mengalami perubahan pada produksi kopiah. Pada tahun 1980 sampai tahun 2014, Zulfa Sjarbaini memproduksi kopiah sebanyak 10-15 helai per hari. Untuk pembuatan satu helai kopiah, Zulfa Sjarbaini biasanya memakan waktu selama satu jam. Namun, dari tahun 2015 sampai 2021, produksi kopiah dari Zulfa Sjarbaini menurun menjadi 5-7 helai kopiah per hari. Waktu yang dibutuhkan untuk membuat satu helai kopiah juga meningkat menjadi 2 jam per helai. Penurunan produksi itu disebabkan oleh umur Zulfa Sjarbaini yang semakin tua.

Sehingga, Zulfa Sjarbaini membutuhkan tenaga ekstra untuk membuat sehelai kopiah.¹¹⁴

3. Tenaga Kerja dan Sistem Upah Kerja

Tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan suatu pekerjaan, baik itu di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadinya dan masyarakat.¹¹⁵ Secara umum tenaga kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja. Yang dikategorikan tenaga kerja disini adalah penduduk pada usia 15 sampai 64 tahun yang secara potensial dapat bekerja.¹¹⁶

Tenaga kerja merupakan hal yang wajib diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha. Karena peran tenaga kerja sangat mempengaruhi hasil dari proses produksi. Memproduksi kopiah salah satu pekerjaan yang menuntut seseorang harus mempunyai kemampuan dan keterampilan khusus. Namun, kemampuan dan keterampilan tersebut sulit sekali ditemukan pada diri seseorang. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab industri Z.Sjarbaini mengalami keterbatasan tenaga kerja.¹¹⁷

Industri Z.Sjarbaini adalah sebuah usaha keluarga, yang mana tenaga kerjanya secara tidak langsung melibatkan anggota keluarga. Awal berdirinya

¹¹⁴Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri Z.Sjarbaini) tanggal 19 Maret 2022.

¹¹⁵Yori Akmal, 2006, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktifitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerupuk Sanjai di Kota Bukittinggi”, *Skripsi*, (Bogor: Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor), hlm. 13.

¹¹⁶Mulyadi. S, 2003, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 30.

¹¹⁷Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2011.

industri Z.Sjarbaini pada tahun 1980, tenaga kerjanya hanya terdiri dari dua orang, yaitu Zulfa Sjarbaini dan Hermon. Tenaga kerja yang terdiri dari dua orang membuat pembagian kerja juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu bagian produksi dan bagian pengemasan. Untuk memproduksi kopiah, pengerjaannya dilakukan oleh Zulfa Sjarbaini. Sedangkan untuk bagian pengemasan pengerjaannya dilakukan oleh Hermon. Selain membuat kemasan kopiah, Hermon juga bertugas melayani para konsumen yang datang untuk berbelanja.¹¹⁸

Gambar 3.9: Bentuk kemasan kopiah industri Z.Sjarbaini pada tahun 2022



Sumber: Dokumentasi Pribadi Kevin Arifandi

Pada tahun 1987, pemesanan kopiah terhadap industri Z.Sjarbaini mengalami peningkatan dari 120 helai menjadi 400 helai. Sehingga, Zulfa Sjarbaini dan Hermon mengalami kesulitan untuk memenuhi permintaan dari para

¹¹⁸Wawancara dengan Eza Rahma Sari (pemilik industri Z.Sjarbaini), tanggal 11 Januari 2022.

konsumen tersebut. Oleh karena itu, Zulfa Sjarbaini dan Hermon memutuskan untuk menambah tenaga kerja dari luar. Tenaga kerja itu didapatkan oleh Zulfa Sjarbaini pada tahun 1988 dengan beranggotakan dua orang, yaitu Pak Af dan Nemi. Pak Af dan Nemi seorang pengrajin yang berasal dari Candung, Kabupaten Agam.¹¹⁹

Sebagai pekerja dari Industri Z.Sjarbaini, Pak Af dan Nemi bertugas untuk memproduksi kopiah. Akan tetapi, produksi kopiah itu tidak dilakukan secara menyeluruh oleh Pak Af dan Nemi. Hal ini dikarenakan Pak Af dan Nemi memiliki pembagian kerja masing-masing. Untuk memproduksi kopiah, Nemi bekerja sebagai pembuat lapisan dalam. Sedangkan Pak Af bekerja sebagai pembuat lapisan luar. Meskipun Zulfa Sjarbaini mempunyai tenaga kerja tambahan, akan tetapi Zulfa Sjarbaini masih tetap ikut dalam memproduksi kopiah. Dengan adanya Pak Af dan Nemi ini sangat membantu Zulfa Sjarbaini dalam memproduksi kopiah.¹²⁰

Dalam memproduksi kopiah tidak ada pelatihan khusus yang diberikan oleh Zulfa Sjarbaini terhadap Pak Af dan Nemi. Sebelumnya, Pak Af dan Nemi ini juga telah mengetahui sedikit tentang tata cara pembuatan kopiah tersebut.¹²¹ Namun, untuk pengetahuan secara menyeluruh, Pak Af dan Nemi hanya belajar

¹¹⁹Wawancara dengan Hermon (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 27 Februari 2022.

¹²⁰Wawancara dengan Hermon (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 27 Februari 2022.

¹²¹*Ibid.*

secara otodidak dengan cara memperhatikan dan mengikuti arahan yang diberikan oleh Zulfa Sjarbaini.¹²²

Proses produksi kopiah yang dilakukan oleh Pak Af dan Nemi tidak dikerjakan di industri Z.Sjarbaini, melainkan di rumahnya masing-masing. Pak Af dan Nemi adalah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam bentuk pekerja lepas. Pak Af dan Nemi tidak terikat terhadap aturan-aturan yang ada pada industri Z.Sjarbaini. Hubungan Zulfa Sjarbaini selaku pemilik industri terhadap Pak Af dan Nemi menggunakan metode *putting out system*¹²³. Penggunaan metode *putting of system* dikarenakan Pak Af dan Nemi melaksanakan pekerjaan yang serupa dengan Zulfa Sjarbaini, namun pelaksanaan itu dikerjakan pada tempat masing-masing.¹²⁴

Pada sistem tersebut, Zulfa Sjarbaini tidak memfasilitasi para pekerjanya secara menyeluruh. Zulfa Sjarbaini hanya sekedar menyediakan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi kopiah. Untuk penyediaan mesin jahit disediakan oleh pekerjanya masing-masing.¹²⁵ Dengan kata lain, hubungan Zulfa

¹²²Nanda Rifka Naufia, 2019, “Mekanisme Survival Pengusaha Industri Rumahan Kopiah Menghadapi Persaingan”, *Jurnal IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA*, (Surabaya: Program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga), hlm. 8.

¹²³*Putting out system* adalah sistem yang mengatur, mengendalikan, dan memobilisasi proses produksi dan hubungan produksi dari bahan baku menjadi barang jadi yang dilakukan di luar perusahaan. Pekerjaan dari perusahaan dan dikerjakan oleh pekerja yang pilih sendiri, biasanya di rumah pekerja, atau di sekitar rumah pekerja. Dalam sistem ini, pekerja dikategorikan sebagai pekerja rumahan yaitu, tenaga kerja yang menerima pekerjaan dari pengusaha tanpa ikatan kerja formal, membawa dan mengerjakan di rumah tanpa supervisi, menyediakan sendiri fasilitas kerja, menanggung sendiri resiko produksi serta menerima upah kerja berdasarkan output satuan (borongan) menurut ukuran dari pengusaha (Siti Kunarti, Supriyanto, 2019, “Perlindungan Hukum Pengupahan bagi Pekerja/Buruh Putting Out System”, *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*, (Purwokerto: Fakultas Hukum, Universitas Jenderal Soedirman), hlm. 644.).

¹²⁴Nanda Rifka Naufia, *op.cit.*, hlm. 12.

¹²⁵Wawancara dengan Eza Rahma Sari (anak dari pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 11 Januari 2022.

Sjarbaini hanya sebatas bayaran, yaitu pekerja menerima upah dan Zulfa Sjarbaini menerima barang jadi.¹²⁶

Upah adalah bayaran yang diberikan oleh pemilik industri kepada para pekerja karena telah menghasilkan sesuatu, baik itu dalam bentuk barang maupun jasa. Pada umumnya bentuk pengupahan dibagi dalam 3 jenis, yaitu menurut waktu, hasil, dan premi. Sistem upah yang diberikan oleh Zulfa Sjarbaini terhadap pekerjanya dalam bentuk upah borongan (hasil). Upah borongan merupakan bayaran yang diberikan kepada pekerja berdasarkan banyak barang yang dihasilkannya.¹²⁷

Zulfa Sjarbaini menerapkan sistem upah borongan karena tenaga kerja yang digunakan dalam bentuk pekerja lepas. Selain itu, dalam kurun waktu satu bulan para pekerja juga tidak selalu rutin untuk mengantarkan kopiah tersebut ke toko. Upah borongan yang diterapkan oleh Zulfa Sjarbaini adalah dalam bentuk satuan kodi. Dalam sebulan Pak Af dan Nemi biasanya mengantarkan kopiah yang telah diproduksi sebanyak 10 kodi.¹²⁸

Tahun 1988 sampai tahun 1997, para pekerja hanya menerima upah sebesar Rp.20.000,00 per kodi. Lalu pada tahun 1998 sampai tahun 2000, upah pekerja dinaikkan sebanyak Rp.60.000 per kodi. Kemudian, tahun 2001 sampai 2007, upah dinaikkan lagi sebanyak Rp.100.000,00 per kodi. Pada tahun 2008 sampai tahun 2012, upah naik lagi menjadi Rp150.000 per kodi. Tahun 2013

¹²⁶Nanda Rifka Naufia, *op.cit.*, hlm. 8.

¹²⁷Wawancara dengan Eza Rahma Sari (anak dari pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 11 januari 2022.

¹²⁸*Ibid.*

sampai 2014, upah pekerja naik menjadi Rp170.000,00 per kodi. Tahun 2015 sampai tahun 2017, dinaikan lagi menjadi Rp200.000,00 per kodi. Hingga pada tahun 2018 sampai tahun 2021, Pak Af dan Nemi menerima upah sebanyak Rp250.000,00 perkodi.¹²⁹

Pada tahun 2020, Pak Af dan Nemi sudah tidak bekerja pada industri Z.Sjarbaini. Hal itu disebabkan oleh umur Pak Af dan Nemi yang semakin tua. Sehingga, mereka tidak sanggup lagi untuk bekerja sebagai pembuat kopiah. Sampai tahun 2021, industri Z.Sjarbaini tidak menggunakan tenaga kerja dari luar lagi untuk memproduksi kopiah. Proses produksi itu hanya dilakukan dengan seorang diri oleh Zulfa Sjarbaini¹³⁰

4. Pemasaran

Pemasaran adalah penjualan atau pendistribusian yang dilakukan dari suatu hasil produksi.¹³¹ Semenjak tahun 1980, pemasaran produk kopiah industri Z.Sjarbaini hanya dilakukan pada sebuah toko yang terletak di blok B, lantai II, No. 15, Pusat Pertokoan Pasa Ateh, Kota Bukittinggi. Penjualan kopiah tersebut dilakukan langsung oleh pemiliknya, yaitu Hermon. Kopiah yang dijual oleh industri Z.Sjarbaini memiliki dua macam kualitas, yaitu kualitas standar dan kualitas terbaik. Untuk kopiah dengan kualitas standar, industri Z.Sjarabaini menjualnya dengan seharga Rp15.000. Sedangkan untuk kualitas terbaik dijual dengan seharga Rp80.000,00. Penjualan kopiah dilakukan dalam bentuk grosir

¹²⁹*Ibid.*

¹³⁰*Ibid.*

¹³¹Apdelmi, *op.cit.*, hlm. 169.

dan eceran dengan berbagai macam model, yaitu: Model Palembang (Perahu), Model Medan (Melayu), Model Nasional dan Kopiah *Datuak* (penghulu).¹³²

Gambar 3.10: Kopiah Z.Sjarbaini Model Perahu (Model Palembang)



Sumber: Dokumentasi Pribadi Kevin Arifandi

Gambar 3.11: Kopiah Z.Sjarbaini Model Nasional



Sumber: Dokumentasi Pribadi Kevin Arifandi

¹³²Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

Gambar 3.12: Kopiah Model Medan (Melayu)



Sumber: <https://www.google.com/>

Gambar 3.13: Kopiah Minangkabau (Datuak)



Sumber: <https://www.google.com/>

Awal berdiri pada tahun 1980, industri Z.Sjaarbaini langsung memiliki beberapa pelanggan tetap untuk memasarkan produk kopiahnya. Pelanggan itu didapatkan oleh Zulfa Sjarbaini sewaktu bekerja sebagai pedagang kopiah di

Jakarta pada tahun 1970-1979. Salah satu pelanggan tersebut adalah Toko Dian Bangunan. Setiap membutuhkan kopiah, Toko Dian Bangunan selalu memesannya kepada industri Z.Sjarbaini. Pemesanan itu dilakukan melalui via telepon dalam bentuk eceran.¹³³

Adapun beberapa pelanggan yang terdapat di dalam daerah, salah satunya yaitu Silungkang Art Centre. Silungkang Art Centre merupakan sebuah toko souvenir yang terdapat di Kota Padang. Dari awal berdirinya, Silungkang Art Centre sudah menjadi pelanggan tetap industri Z.Sjarbaini. Silungkang Art Centre selalu membeli kopiah kepada industri Z.Sjarbaini dalam bentuk grosiran.¹³⁴

Untuk memperluas pemasaran, pada tahun 1980, kopiah industri Z.Sjarbaini mendapatkan sebuah promosi dari salah satu media massa, yaitu Haluan Singgalang. Promosi yang diberikan oleh Haluan Singgalang itu berbentuk sebuah pengiklanan. Pihak Haluan Singgalang memberikan pengiklanan secara gratis tanpa memungut biaya sepersen pun terhadap industri Z.Sjarbaini. Dan pengiklanan industri Z.Sjarbaini tersebut berlangsung selama tiga tahun, yaitu sampai tahun 1983.¹³⁵

Sistem pembelian kopiah pada industri Z.Sjarbaini dilakukan dengan cara dipesan terlebih dahulu. Pemesanan dilakukan karena peniadaan stok kopiah pada industri Z.Sjarbaini. Saat kopiah dipesan, para konsumen diharuskan membayar uang muka sebagai bukti transaksi awal. Setelah itu kopiah akan langsung

¹³³Wawancara dengan Eza Rahma Sari (anak dari pemilik industri Z.Sjarbaini), tanggal 11 Januari 2022.

¹³⁴*Ibid.*

¹³⁵Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

dibuatkan oleh Zulfa Sjarbaini sesuai dengan permintaan dari para konsumen tersebut. Lama kopiah yang dihasilkan oleh industri Zulfa Sjarbaini tergantung dari banyaknya permintaan para konsumen. Untuk penjualan kopiah secara eceran, biasanya pesanan itu diselesaikan oleh Zulfa Sjarbaini selama satu sampai dua harian. Sedangkan untuk pemesanan secara grosir membutuhkan waktu satu mingguan.¹³⁶

Kebanyakan dari para konsumen yang ingin membeli kopiah kepada industri Z.Sjarbaini dilakukan dengan cara mengunjungi tokonya secara langsung. Sehingga, konsumen yang datang untuk berbelanja dijadikan suatu kesempatan bagi Zulfa Sjarbaini dan Hermon untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Dengan cara itu Zulfa Sjarbaini dan Hermon bisa menarik serta mendapatkan kepercayaan dari para konsumennya. Pada tahun 1980 sampai tahun 1986, penjualan produk kopiah industri Z.Sjarbaini berkisar dari 100 sampai 200 helai kopiah per bulan. Pembelian kopiah kebanyakan hanya terdiri dari pelanggan tetap.¹³⁷

Tahun 1987 sampai 2000 adalah masa-masa kejayaan bagi industri Z.Sjarbaini. Saat itu pemesanan kopiah pada industri Z.Sjarbaini mengalami peningkatan secara drastis yang mencapai 400 helai per bulan. Peningkatan pemesanan kopiah itu membuat industri Z.Sjarbaini menggunakan tenaga kerja tambahan dari luar pada tahun 1988. Tenaga kerja tersebut beranggotakan dua

¹³⁶Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

¹³⁷Wawancara dengan Hermon (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 27 februari 2022

orang untuk membantu dalam proses produksi kopiah. Semenjak memakai tenaga kerja tambahan, industri Z.Sjarbaini juga sudah menyediakan beberapa stok produk kopiah yang siap pakai. Penyetokan barang bertujuan agar para konsumen yang memesan kopiah secara eceran tidak perlu menunggu terlalu lama lagi.¹³⁸

Peningkatan pemesanan kopiah yang terjadi pada tahun 1987 dipicu oleh beberapa konsumennya yang mayoritas terdiri dari kalangan para pejabat. Salah satu yang menjadi konsumennya tersebut adalah Drs. H. Hasan Basri Durin. Hasan Basri Durin merupakan Gubernur Sumatera Barat ke empat yang menjabat selama 2 periode yaitu dari tahun 1987 sampai tahun 1997. Hasan Basri Durin memesan kopiah industri Z.Sjarbaini pada tahun 1987. Pemesanan yang dilakukan Hasan Basri Durin dilakukan secara langsung dengan mengunjungi toko industri Z.Sjarbaini.¹³⁹

Gambar 3.14: Drs. H. Hasan Basri Durin, Gubernur Sumatera Barat ke-4



Sumber: Oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat - Sumber: Situs Resmi Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. [1], Domain Publik, <https://commons.wikimedia.org/w/index.php?curid=116760955>

¹³⁸ *Ibid.*

¹³⁹ Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

Setelah itu, pada tahun 1992 kopiah industri Z.Sjarbaini juga pernah dipesan oleh Soeharto (Presiden ke-2 Republik Indonesia). Akan tetapi, pemesanan kopiah tersebut tidak dilakukan secara langsung, melainkan melalui perantara Gubernur Sumatera Barat. Selain itu, juga terdapat beberapa pejabat lokal seperti Bupati Pasaman yaitu Taufik Martha dan Matsudin Anang sebagai Walikota Solok yang menjadi pelanggan tetap terhadap industri Z.Sjarbaini.¹⁴⁰

Semenjak saat itu, pemesanan kopiah pada industri Z.Sjarbaini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pemesanan kopiah tidak hanya terjadi dalam daerah, melainkan juga berasal dari luar daerah. Oleh sebab itu, Zulfa Sjarbaini dan tenaga kerja tambahan harus bekerja secara ekstra untuk membuat kopiah lebih banyak dari yang biasanya. Pada tahun 1999, kopiah industri Z.Sjarbaini juga mendapatkan pemesanan kopiah dari B.J Habibie (Presiden III Republik Indonesia). Waktu itu, B.J Habibie masih menjabat sebagai presiden, dan pemesanan dilakukan melalui Gubernur Sumatera Barat.¹⁴¹

Pada tahun 1998, harga penjualan kopiah industri Z.Sjarbaini mengalami kenaikan harga. Kenaikan harga penjualan kopiah tersebut tergantung pada harga pembelian bahan baku yang dibutuhkan pada saat memproduksi kopiah. Karena industri Z.Sjarbaini menggunakan beludru dengan kualitas import sebagai bahan baku utamanya, yang mana harga pembelian beludru juga tergantung dari naik turunnya nilai tukar dollar. Tingginya nilai tukar rupiah terhadap dolar

¹⁴⁰*Ibid.*

¹⁴¹Wawancara dengan Eza Rahma Sari (anak dari pemilik industri Z.Sjarbaini), tanggal 11 Januari 2022.

menyebabkan bahan baku mahal bahkan sulit untuk didapatkan.¹⁴² Saat kenaikan harga tersebut, kopiah dengan kualitas standar dijual seharga Rp35.000,00. Dan untuk kopiah kualitas terbaik dijual dengan seharga Rp120.000,00.¹⁴³

Tahun 2001 harga kopiah industri Z.Sjarbaini mengalami kenaikan lagi. Saat itu kopiah dengan kualitas standar dijual dengan seharga Rp50.000,00. Sedangkan untuk kopiah dengan kualitas terbaik dijual seharga Rp150.000,00. Kenaikan harga kopiah berikutnya terjadi lagi pada tahun 2008, yang mana kopiah kualitas standar dijual seharga Rp70.000,00, sedangkan kopiah kualitas terbaik dijual dengan seharga Rp.200.000,00.¹⁴⁴

Kenaikan harga berikutnya terjadi pada tahun 2013, kopiah dengan kualitas standar dijual dengan harga Rp100.000,00 dan kopiah dengan kualitas terbaik dijual dengan harga Rp350.000. Kemudian pada tahun 2015 harga kopiah naik lagi menjadi Rp120.000,00 untuk kopiah kualitas standar, dan Rp400.000,00 untuk kualitas terbaik. Lalu pada tahun 2018, naik lagi menjadi Rp150.000,00 untuk kualitas standar, dan Rp500.000,00 untuk kopiah dengan kualitas terbaik. Harga penjualan kopiah pada tahun 2018 tersebut masih tetap sama hingga sampai tahun 2021.¹⁴⁵

Selama industri Z.Sjarbaini beroperasi, tidak ada pencatatan khusus yang dilakukan oleh Zulfa Sjarbaini dan Hermon baik itu dalam pengeluaran maupun pemasukan. Pada masa kejayaan, yaitu tahun 1987 sampai tahun 2000. dalam

¹⁴²Ninda Rifka Naufia, *op.cit.*, hlm. 4.

¹⁴³Wawancara dengan Eza Rahma Sari (anak dari pemilik industri Z.Sjarbaini), tanggal 11 Januari 2022.

¹⁴⁴*Ibid.*

¹⁴⁵*Ibid.*

sebulan industri Z.Sjarbaini mampu menjual kopiah sebanyak 400 helai. Saat itu industri Z.Sjarbaini dalam sebulan diperkirakan memperoleh omset jutaan rupiah. Namun, pada tahun 2021, industri Z.Sjarbaini hanya mampu menjual 100 helai kopiah dengan omset yang diterima dalam sebulan berkisar RP50.000.000,00.¹⁴⁶



¹⁴⁶*Ibid.*

BAB IV

DINAMIKA INDUSTRI KOPIAH Z.SJARBAINI

A. Perkembangan Industri Kopiuh Z.Sjarbaini 1980-2021

Sebelum industri Z.Sjarbaini berdiri, terdapat beberapa industri kopiuh lain yang telah hadir lebih dulu di Kota Bukittinggi. Industri kopiuh tersebut diantara lain: industri H.Sjarbaini, Muchtar'is, Apollo, dan Gumarang. Pada tahun 80-an, industri kopiuh yang terdapat di Kota Bukittinggi masih belum terlalu banyak. Kehadiran industri Z.Sjarbaini ini ikut meningkatkan persaingan dagang dalam industri kopiuh yang ada di Kota Bukittinggi.¹⁴⁷

Industri Z.Sjarbaini termasuk salah satu industri yang perkembangannya sangat pesat pada zamannya. Perkembangan industri Z.Sjarbaini ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Zulfa Sjarbaini adalah anak dari Sjarbaini yang merupakan pemilik industri tersohor di Kota Bukittinggi, yaitu industri H.Sjarbaini.
2. Produk kopiuh yang dihasilkan industri Z.Sjarbaini memiliki kualitas yang sama dengan produk kopiuh H.Sjarbaini.
3. Konsumen industri Z.Sjarbaini banyak terdiri dari kalangan pejabat.¹⁴⁸

¹⁴⁷Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

¹⁴⁸Wawancara dengan Eza Rahma Sari (anak dari pemilik industri kopiuh Z.Sjarbaini), tanggal 11 Januari 2022.

Industri Z.Sjarbaini yang berdiri pada tahun 1980, awalnya belum bisa beroperasi dikarenakan keterbatasan modal yang dimiliki oleh Zulfa Sjarbaini. Upaya yang dilakukan oleh Zulfa Sjarbaini untuk mengoperasikan industrinya, yaitu menjalin hubungan kerjasama dengan Pak Tuah, selaku pemilik industri Gumarang. Industri Z.Sjarbaini beroperasi secara mandiri setelah tiga bulan menjalin hubungan kerjasama dengan industri Gumarang.¹⁴⁹

Tahun 1980 sampai tahun 1983, pemesanan pada industri Z.Sjarbaini berkisar dari 80-120 helai kopiah. Pemesanan kopiah itu mayoritas hanya berasal dari beberapa pelanggan tetap industri Z.Sjarbaini. Pelanggan tersebut didapatkan oleh Zulfa Sjarbaini sewaktu berdagang kopiah di Jakarta pada tahun 1970-1979. Salah satu pelanggan tersebut, yaitu Toko Dian Bangunan.¹⁵⁰

Pada tahun 1983, kehadiran industri Z.Sjarbaini sudah banyak diketahui oleh masyarakat luas dan mengalami peningkatan pemesanan dari tahun ke tahun. Peningkatan pemesanan ini terjadi setelah promosi yang dilakukan oleh salah satu media massa yang bernama Haluan Singgalang. Haluan Singgalang memberikan promosi secara gratis terhadap industri Z.Sjarbaini dalam bentuk sebuah pengiklanan. Dan pengiklanan tersebut berlangsung dari tahun 1980 sampai tahun 1983. Sehingga, dari tahun 1983 sampai tahun 1986 pemesanan kopiah meningkat menjadi 200 helai kopiah.¹⁵¹

¹⁴⁹ Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

¹⁵⁰ *Ibid.*

¹⁵¹ *Ibid.*

Pemesanan kopiah industri Z.Sjarbaini meningkat secara drastis terjadi pada tahun 1987. Pemesanan meningkat hingga mencapai 400 helai kopiah. Peningkatan pemesanan itu dipicu oleh beberapa konsumennya yang mayoritas terdiri dari kalangan para pejabat. Salah satu konsumen tersebut adalah Drs. H. Hasan Basri Durin yang merupakan Gubernur Sumatera Barat ke-4. Pemesanan kopiah oleh Drs. Hasan Basri Durin dilakukan secara langsung dengan mengunjungi toko industri Z.Sjarbaini pada tahun 1987.¹⁵²

Banyaknya pemesanan kopiah membuat Zulfa Sjarbaini sulit untuk memenuhi permintaan dari para konsumennya. Sehingga, Zulfa Sjarbaini menggunakan tenaga kerja tambahan dari luar untuk membantu dalam proses produksi kopiah. Tenaga kerja didapatkan oleh Zulfa Sjarbaini pada tahun 1988. Tenaga kerja itu hanya berjumlah dua orang, yang bernama Pak Af dan Nemi. Semenjak menggunakan tenaga kerja tambahan, Zulfa Sjarbaini mulai menstok beberapa produk kopiah di toko yang terletak di Pusat Pertokoan Pasa Ateh, Kota Bukittinggi. Stok kopiah tersebut digunakan untuk penjualan kopiah secara eceran.¹⁵³

Pada tahun 1994, pemesanan kopiah terhadap industri Z.Sjarbaini masih terbilang stabil hingga bahkan ada yang melebihi dari 400 helai kopiah. Berhubung kopiah tergolong ke dalam perlengkapan muslim dan peminatan masyarakat terhadap perlengkapan muslim itu juga sedang meningkat. Zulfa

¹⁵²Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

¹⁵³Wawancara dengan Hermon (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 27 Februari 2022.

Sjarbaini yang sedang dibanjiri pemesanan kopiah, banyak menerima saran dari beberapa konsumennya agar menambah penjualan dalam bentuk perlengkapan muslim lainnya, seperti: kain sarung, sajadah, baju koko dan mukena. Namun, permintaan dari beberapa konsumen tersebut belum bisa diwujudkan oleh Zulfa Sjarbaini karena masih terlalu sibuk untuk menyelesaikan pemesanan kopiah.¹⁵⁴

Pada tahun 1995, di saat usaha kopiah Zulfa Sjarbaini sedang berkembang pesat. Industri Z.Sjarbaini yang dikelolanya bersama Hermon mengalami kebakaran. Kebakaran itu terjadi karena meledaknya sebuah kompor di salah satu toko pada lantai 1 blok C. Akibat dari kebakaran tersebut menyebabkan hangusnya semua petak toko yang terdapat di Pusat Pertokoan Pasar Atas, Kota Bukittinggi.¹⁵⁵ Musibah yang didapatkan oleh Zulfa Sjarbaini mengalami kerugian hingga ratusan juta.¹⁵⁶

Setelah kebakaran, Pusat Pertokoan Pasar Atas dibangun ulang kembali oleh pemerintah daerah. Pembangunan dilakukan dengan menggunakan dana pemerintah pusat dan provinsi Sumatera Barat. Pembangunan yang dilakukan hanya bersifat merehabilitasi bangunan yang telah terbakar. Hal ini dilakukan karena permintaan dari para pedagang itu sendiri. Proses rehabilitasi bangunan itu memakan waktu hampir satu tahun. Rehabilitasi dilakukan dengan penambahan

¹⁵⁴Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

¹⁵⁵Mohammad Arya, 2017, "Inilah Tahun-tahun Kelam Bagi Pasa Ateh Bukittinggi", dalam <https://padangkita.com/inilah-tahun-tahun-kelam-bagi-pasa-ateh-bukittinggi/>, diakses pada tanggal 1 Juli 2022.

¹⁵⁶Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

petak toko dan kios sebanyak 790 petak dengan menambah 3 blok, yaitu D, E, F.¹⁵⁷

Pada tahun 1996, Zulfa Sjarbaini mencoba membangun ulang kembali industri Z.Sjarbaini yang telah didirikannya bersama Hermon. Pendanaan dalam pembangunan ulang ditanggung oleh Zulfa Sjarbaini sendiri tanpa adanya bantuan dari siapa pun. Pembangunan ulang dilakukan oleh Zulfa Sjarbaini dengan penambahan sebuah toko yang terdapat di blok C sebagai cabang dari industri Z.Sjarbaini. Akan tetapi, toko yang terdapat di blok C tidak untuk menjual kopiah, melainkan khusus untuk menjual perlengkapan muslim.¹⁵⁸

Pada tahun 1997, Pusat Pertokoan Pasar Atas mengalami kebakaran lagi. Kebakaran ini diperkirakan terjadi pada pukul 05.00 WIB pada bulan Agustus. Penyebab dari kebakaran tersebut tidak diketahui dengan pasti. Namun, kebakaran yang terjadi ikut menyambar industri Z.Sjarbaini dan hampir menghancurkan semua petak dan kios serta pedagang kaki lima yang berada di sekitar Pusat Pertokoan Pasar Atas.¹⁵⁹

Kebakaran yang terjadi pada tahun 1997 adalah kebakaran yang dahsyat jika dibandingkan dengan kebakaran pada tahun 1995. Pasca kebakaran itu,

¹⁵⁷Mohammad Arya, *loc.cit.*

¹⁵⁸Wawancara dengan Eza Rahma Sari (anak dari pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 11 Januari 2022.

¹⁵⁹Mohammad Arya, *loc.cit.*

industri Z.Sjarbaini mengalami kerugian yang sangat besar. Kebakaran tersebut, membumi hanguskan dua toko industri Z.Sjarbaini sekaligus.¹⁶⁰

Pada tahun 1998, Zulfa Sjarbaini mencoba membangun ulang kembali industri kopiah Z.Sjarbaini. Dalam pembangunan ulang, Zulfa Sjarbaini melakukan beberapa perubahan terhadap industrinya. Zulfa Sjarbaini mulai mencampurkan produk kopiahnya dengan beberapa perlengkapan muslim. Pencampuran barang dagangan ini dilakukan oleh Zulfa Sjarbaini terhadap kedua tokonya.¹⁶¹

Setelah adanya pencampuran barang, industri Z.Sjarbaini mengalami peningkatan pemesanan terutama terhadap produk kopiahnya. Peningkatan pemesanan produk kopiah industri Z.Sjarbaini ini mencapai 500 helai kopiah. Jumlah pemesanan ini tetap stabil hingga tahun 2000.¹⁶²

Tahun 2001 sampai tahun 2016, industri Z.Sjarbaini mengalami penurunan pemesanan terhadap produk kopiahnya. Penurunan ini disebabkan oleh banyaknya muncul industri kopiah yang terdapat di Kota Bukittinggi. Industri kopiah yang terdapat di Kota Bukittinggi ini mayoritas menggunakan jasa konveksi untuk memproduksi kopiah. Selain itu, penurunan disebabkan mulai banyaknya masuk kopiah yang berasal dari Jawa dengan bentuk yang unik dan lebih menarik.¹⁶³

¹⁶⁰Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

¹⁶¹*Ibid.*

¹⁶²*Ibid.*

¹⁶³*Ibid.*

Pada tahun 2017, Pusat Pertokoan Pasar Atas mengalami kebakaran lagi. Kebakaran tersebut terjadi pada hari Senin tanggal 30 Oktober. Kebakaran itu ikut merambat ke industri Z.Sjarbaini. Kebakaran disebabkan oleh percikan api yang menyambar trafo listrik salah satu toko di blok C. Kebakaran menghancurkan semua toko terdapat pada Pusat Pertokoan Pasar Atas dengan kerugian yang diperkirakan sebesar Rp1,5 triliun.¹⁶⁴

Kebakaran yang melanda industri Z.Sjarbaini sebanyak tiga kali, ternyata tidak membuat Zulfa Sjarbaini berputus asa. Demi mempertahankan usaha keluarga tersebut, Zulfa Sjarbaini membangkitkan kembali industri Z.Sjarbaini tersebut. Pembangunan ulang dilakukan Zulfa Sjarbaini dengan menggunakan sisa stok barang kopiah yang ada di rumah untuk dipasarkan.¹⁶⁵

Pada tahun 2021, industri Z.Sjarbaini mengalami penurunan secara drastis. Hal ini disebabkan oleh pandemi *Covid-19* yang terjadi secara global pada tanggal 2 Maret 2020. Karena adanya pandemi *Covid-19* Wali Kota Bukittinggi, Erman Safar mengeluarkan ketentuan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro. Penerapan PPKM Mikro ini ditetapkan pada tanggal 6 Juli 2021 yang membuat beberapa usaha masyarakat di Kota Bukittinggi termasuk usaha kopiah Z.Sjarbaini tidak berjalan sebagaimana mestinya.¹⁶⁶

Dampak dari pandemi *Covid-19* menyebabkan industri Z.Sjarbaini mengalami penurunan, baik itu dari segi produksi maupun pemesanan kopiah.

¹⁶⁴Mohammad Arya, *loc.cit.*

¹⁶⁵Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret 2022.

¹⁶⁶*Ibid.*

Penurunan industri Z.Sjarbaini dalam memproduksi kopiah dikarenakan sulitnya mendapatkan bahan bakau kain beludru yang berkualitas import. Saat itu pemerintah membatasi kegiatan eksport-import untuk mengurangi menyebarnya *Covid-19* di Indonesia terutama Kota Bukittinggi. Sedangkan berkurangnya pemesanan dikarenakan menurunnya ekonomi masyarakat untuk melakukan kegiatan jual beli dipasar. Selain itu, pembatasan kegiatan juga membuat para wisatawan yang berkunjung ke Kota Bukittinggi menjadi berkurang.¹⁶⁷

Pada masa *Covid-19* pemesanan kopiah terhadap industri Z.Sjarbaini menurun sangat drastis menjadi 50 helai perbulan. Dengan adanya pembatasan kegiatan, toko Z.Sjarbaini yang biasanya sudah buka pada pukul 08.00 pagi berubah menjadi pada pukul 01.00 siang dan kegiatan pemasaran juga dibatasi hingga sampai pukul 05.00 sore. Dalam seminggu industri Z.Sjarbaini hanya buka sebanyak tiga atau empat kali.¹⁶⁸

B. Profil Pendiri

1. Sjarbaini (Pengrajin Kopiah dan Perintis Industri H.Sjarabaini)

Gambar 4.1: Foto H.Sjarbaini pada tahun 1930 dan tahun 1924



Sumber: Dokumentasi Koleksi Pribadi Zulfa Sjarbaini

¹⁶⁷*Ibid.*

¹⁶⁸*Ibid.*

Sjarbaini merupakan salah satu pengrajin kopiah di Kapeh Panji, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Sjarbaini lahir di Kapeh Panji pada tahun 1912. Sjarbaini menghabiskan masa pendidikannya dengan menamatkan SD setengah tahun dan kemudian belajar di Sumatera Thawalib selama enam tahun.¹⁶⁹

Sjarbaini menikah dengan Salihati pada tahun 1930. Pernikahan Sjarbaini dengan Salihati dikaruniai 6 orang anak. Anak tersebut bernama Wasni Sjarbaini, Zulfa Sjarbaini, Masna Sjarbaini, Yulidar Sjarbaini, Adri Sjarbaini, dan Mursidah Sjarbaini. Setelah menikah Sjarbaini dan Salihati menetap di Jambu Air, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.¹⁷⁰

Sjarbaini mulai merintis usaha kopiah pada tahun 1927. Saat merintis usaha kopiah, Sjarbaini masih berusia 15 tahun.¹⁷¹ Sjarbaini memilih menjadi sebagai pedagang kopiah karena temotivasi oleh kakaknya, yaitu Ilyas. Awal mula merintis, Sjarbaini belum mempunyai keterampilan dalam pembuatan kopiah. Usaha kopiah yang dirintis hanya bermodalkan produk kopiah hasil buatan Ilyas.¹⁷²

Awal mulanya, Sjarbaini belum mempunyai keterampilan dalam pembuatan kopiah. Meskipun Ilyas seorang pengrajin kopiah, akan tetapi keterampilan itu tidak dipelajari dari Ilyas. Melainkan, Sjarbaini memperoleh

¹⁶⁹Fachrul Rasyid. HF, *loc.cit.*

¹⁷⁰Wawancara dengan Eza Rahma Sari (anak dari pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 11 Januari 2022.

¹⁷¹Dokumentasi Koleksi Arsip Pribadi H.Sjarbaini

¹⁷²Fachrul Rasyid. HF, *loc.cit.*

keterampilan tersebut dengan belajar bersama teman-temannya. Sjarbaini memperoleh keterampilan pembuatan kopiah pada tahun 1933.¹⁷³

Sjarbaini mendirikan industri H.Sjarbaini pada tahun 1935. Industri H.Sjarbaini terletak Jln. Minangkabau, Pasar Atas, Kota Bukittinggi. Industri H.Sjarbaini dikelola oleh Sjarbaini bersama Salihati. Sjarbaini bertugas dalam memproduksi kopiah kopiah. Dan Salihati bertugas dalam pembuatan pengemasan. Untuk proses produksi kopiah dilakukan oleh Sjarbaini di rumah yang berlokasi di Kapeh Panji.¹⁷⁴

Industri kopiah H.Sjarbaini populer pada tahun 1956, karena untuk pertama kalinya dipesan oleh Ir. Soekarno (Presiden I Republik Indonesia). Kopiah Sjarbaini juga sudah banyak mewarnai kewibawaan para pejabat tinggi seperti H. Agus Salim, Moh. Natsir, Presiden Soekarno, Bung Hatta, Presiden Soeharto, para Menteri Kabinet Pembangunan III dan beberapa pejabat lainnya yang telah pernah memakai kopiah hasil buatan tangannya.¹⁷⁵

Sjarbaini wafat pada tahun 1993 saat berusia 81 tahun. Wafatnya Sjarbaini disebabkan oleh penyakit stroke yang dideritanya.¹⁷⁶ Meskipun Sjarbaini sudah wafat, nama industri H.Sjarbaini sebagai industri tersohor di Kota Bukittinggi masih hidup selama industri Z.Sjarbaini masih beroperasi. Karena industri Z.Sjarbaini adalah wujud dari kelanjutan industri H.Sjarbaini yang didirikan oleh anaknya, yaitu Zulfa Sjarbaini.

¹⁷³*Ibid.*

¹⁷⁴*Ibid.*

¹⁷⁵*Ibid.*

¹⁷⁶Wawancara dengan Eza Rahma Sari (anak dari pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 11 Januari 2022.

2. Zulfa Sjarbaini (Pengrajin Kopiah dan Pendiri Industri Z.Sjarbaini)

Gambar 4.2: Foto Zulfa Sjarbaini pada tahun 2022



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Zulfa Sjarbaini lahir pada tahun 1951 di Jambu air, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Zulfa Sjarbaini adalah anak dari Sjarbaini dan Salihati. Sjarbaini merupakan anak ke-2 dari enam bersaudara. Zulfa Sjarbaini pernah bersekolah di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek.¹⁷⁷

Zulfa Sjarbaini menikah dengan Hermon pada tahun 1977. Pernikahan Zulfa Sjarbaini dengan Hermon dikaruniai 3 orang anak. Anak tersebut bernama Chaliel, Azizah, dan Eza Rahma Sari. Setelah menikah Zulfa Sjarbaini dan Hermon menetap di Parabek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.¹⁷⁸

Keterampilan dalam pembuatan kopiah diperoleh oleh Zulfa Sjarbaini dari Sjarbaini pada tahun 1962. Saat itu Zulfa Sjarbaini masih berumur 11 tahun dan masih duduk dibangku kelas 6 SD. Keterampilan diperoleh oleh Zulfa Sjarbaini karena sering membantu Sjarbaini dalam pembuatan kopiah. Zulfa Sjarbaini

¹⁷⁷*Ibid.*

¹⁷⁸*Ibid.*

sudah bisa membuat kopiah dengan berbagai variasi pada tahun 1963, yaitu saat berusia 13 tahun.¹⁷⁹

Zulfa Sjarbaini merantau ke Jakarta pada tahun 1969 sampai tahun 1979. Pada tahun 1969 sampai tahun 1970, Zulfa Sjarbaini berprofesi sebagai seorang penari dari utusan Dinas Kebudayaan DKI Jakarta. Tahun 1970 sampai tahun 1979, Zulfa Sjarbaini bekerja sebagai pedagang kopiah. Pada tahun 1970, Zulfa Sjarbaini sudah mulai memproduksi kopiah sendiri. Hingga tahun 1979, usaha kopiah yang dijalani Zulfa Sjarbaini mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan disebabkan karena Zulfa Sjarbaini jatuh sakit dalam kurun waktu lama. Sehingga, Zulfa Sjarbaini memutuskan untuk pulang kembali ke kampung halamannya.¹⁸⁰

Industri Z.Sjarbaini didirikan oleh Zulfa Sjarbaini pada tahun 1980. Industri Z.Sjarbaini berlokasi di blok B, lantai II, No. 15, Pusat Pertokoan Pasa Ateh, Kota Bukittinggi. industri Z.Sjarbaini dioperasikan oleh Zulfa Sjarbaini dan Hermon. Untuk proses produksi pengerjaannya dilakukan oleh Zulfa Sjarbaini. Sedangkan Hermon bertugas untuk membuat kemasan kopiah.¹⁸¹

Sebagai generasi penerus, Zulfa Sjarbaini adalah generasi kedua dari garis keturunannya yang melanjutkan usaha kopiah ini. Alasan Zulfa Sjarbaini mendirikan industri kopiah Z.Sjarbaini adalah untuk mempertahankan usaha keluarga dan menjaga nama baik industri yang telah dibangun oleh ayahnya, yaitu

¹⁷⁹Wawancara dengan Zulfa Sjarbaini (pemilik industri kopiah Z.Sjarbaini), tanggal 19 Maret, 2022.

¹⁸⁰*Ibid.*

¹⁸¹*Ibid.*

Sjarbaini. Selain itu, Zulfa Sjarbaini juga ingin industri kopiah ini kelak agar bisa diteruskan oleh anaknya.¹⁸²



¹⁸²*Ibid.*

BAB V

KESIMPULAN

Kopiah adalah sebuah pakaian sejenis topi yang juga berfungsi sebagai penutup kepala. Bentuk kopiah pada umumnya berwarna hitam polos dengan berbahan beludru. Pada awalnya kopiah hanya dipakai oleh kalangan rakyat jelata. Penggunaan kopiah ini mulai populer disemua kalangan masyarakat terjadi pada pertengahan abad ke-20. Kepopuleran kopiah tersebut disebabkan oleh Ir. Soekarno dan beberapa pejabat pemerintahan lainnya. Hingga pada akhirnya kopiah disepakati secara sosial sebagai pakaian nasional.

Industri Z.Sjarbaini merupakan industri kopiah tersohor di Kota Bukittinggi. Cikal bakal dari industri Z.Sjarbaini sudah ada semenjak tahun 1927 yaitu industri H.Sjarbaini. Industri Z.Sjarbaini adalah sebuah usaha keluarga yang diwariskan secara turun temurun. Warisan yang dimaksud bukanlah dalam bentuk harta, melainkan berbentuk kemampuan dan keterampilan dalam pembuatan kopiah.

Zulfa Sjarbaini mendirikan industri Z.Sjarbaini bersama Salihati pada tahun 1980. Zulfa Sjarbaini mendirikan industri Z.Sjarbaini menggunakan modalnya sendiri yang berjumlah sebesar Rp.1.134.000,00. Pendirian industri Z.Sjarbaini ini berlokasikan di blok B, lantai II, No. 15, Pusat Pertokoan Pasar Atas, Kota Bukittinggi.

Industri Z.Sjarbaini sebuah industri rumah tangga yang tenaga kerjanya melibatkan anggota keluarga. Pada tahun 1980 sampai tahun 1986, tenaga kerja industri Z.Sjarbaini hanya berjumlah dua orang, yaitu Zulfa Sjarbaini dan Salihati. Sebagai pekerja, Zulfa Sjarbaini bertugas untuk memproduksi kopiah dan Hermon bertugas membuat kemasan untuk produk kopiah.

Pada tahun 1987, industri Z.Sjarbaini melakukan penambahan tenaga kerja sebanyak dua orang, yaitu Pak Af dan Nemi. Pak Af dan Nemi dipekerjakan dalam bentuk pekerja lepas yang membantu untuk memproduksi kopiah. Dalam memproduksi kopiah, Pak Af bekerja sebagai pembuat lapisan luar kopiah, sedangkan Nemi bekerja untuk membuat lapisan dalam kopiah. Upah yang diterima Pak Af dan Nemi dari industri Z.Sjarbaini dalam bentuk upah borongan yang berjumlah Rp250.000,00 per kodi.

Proses pembuatan produk kopiah industri Z.Sjarbaini dikerjakan secara sederhana dengan menggunakan alat-alat tradisional. Kopiah yang di produksi oleh industri Z.Sjarbaini berupa kopiah yang berwarna hitam polos dengan berbahan beludru. Beludru merupakan bahan baku utama yang digunakan oleh industri Z.Sjarbaini dalam memproduksi kopiah. Beludru yang digunakan adalah beludru berkualitas import yang berasal dari Korea dan Jepang.

Pemasaran produk kopiah industri Z.Sjarbaini hanya di lakukan pada sebuah toko yang berlokasi di blok B, lantai II, No. 15, Pusat Pertokoan Pasar Atas, Kota Bukittinggi. Target utama pemasaran kopiah industri Z.Sjarbaini adalah kalangan para pejabat. Produk kopiah yang dipasarkan terdiri dari berbagai

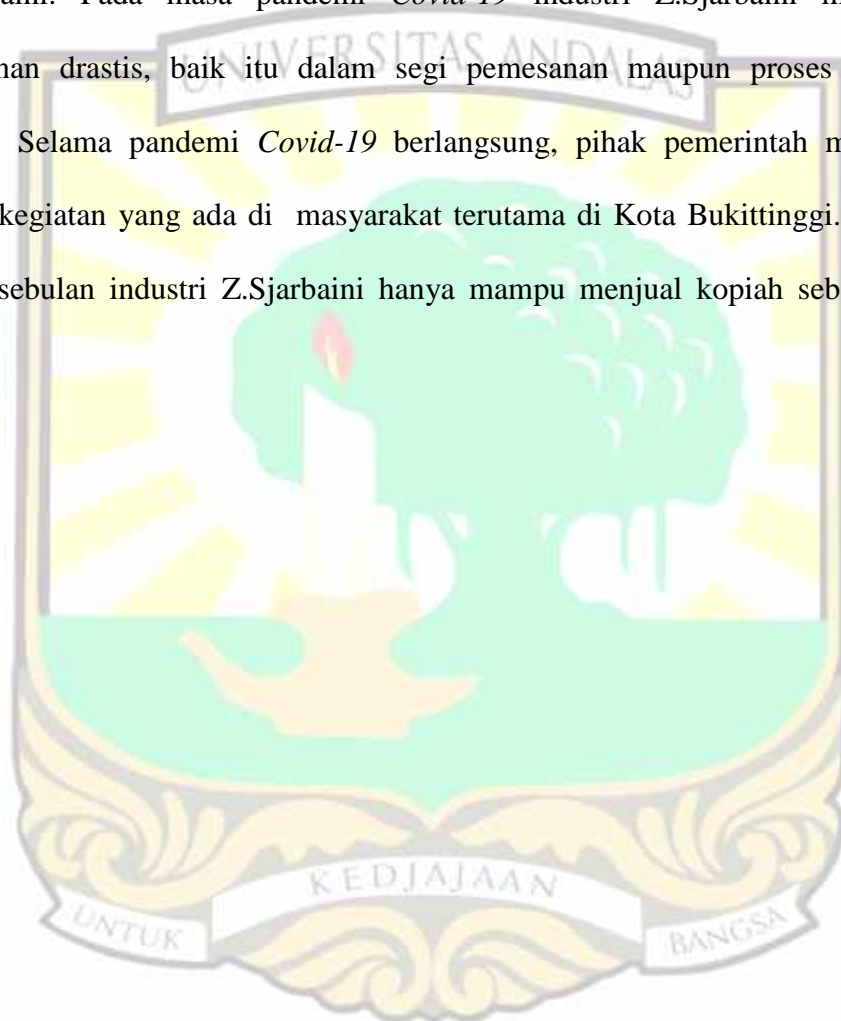
macam model, diantaranya: model Palembang (perahu), model Medan (Melayu), model Nasional, dan kopyah *datuak* (penghulu). Selain itu, terdapat dua macam kualitas kopyah, yaitu kualitas terbaik dan kualitas standar. Untuk kopyah dengan kualitas terbaik, industri Z.Sjarbaini menjualnya dengan seharga Rp500.000,00, sedangkan untuk kopyah kualitas standar dijual dengan seharga Rp150.000,00.

Industri Z.Sjarbaini mengalami perkembangan sangat pesat pada tahun 1987. Peningkatan pemesanan kopyah industri Z.Sjarabini naik secara drastis dari 200 menjadi 400 helai kopyah per bulan. Peningkatan itu dipicu oleh pemesanan kopyah yang didominasi dari kalangan para pejabat. Beberapa pejabat yang pernah memesan kopyah kepada industri Z.Sjarbaini, diantaranya yaitu: Hasan Basri Durin (Gubernur Sumatera Barat ke-4), Soeharto (Presiden ke-2 Republik Indonesia), B.J Habibie (Presiden ke-3 Republik Indonesia), Taufik Martha (Bupati Pasaman), Matsudin Anang (Walikota Solok) dan lain-lain.

Dalam rentang waktu tahun 1980 sampai tahun 2021, industri Z.Sjarbaini telah mengalami beberapa kali pasang surut. Selama beroperasi, industri Z.Sjarbaini mengalami kebakaran sebanyak tiga kali. Kebakaran pertama kali yang melanda industri Z.Sjarbaini terjadi pada tahun 1995. Kebakaran di tahun 1995 disebabkan oleh ledakan kompor pada lantai 1 blok C yang meluluh lantakan Pasar Atas. Kebakaran selanjutnya terjadi pada tahun 1997, kebakaran ini menghancurkan dua toko industri Z.Sjarbaini yang terdapat di Pasar Atas. Kebakaran yang terakhir terjadi pada tahun 2017. Kebakaran yang terjadi pada tahun ini disebabkan oleh percikan api yang berasal dari trafo listrik di salah satu

toko blok C. Kebakaran yang terjadi membumi hanguskan seluruh toko-toko dan kios yang terdapat di Pusat Pertokoan Pasar Atas.

Kemudian, pada tahun 2021, munculnya pandemi *Covid-19* yang terjadi secara global memberikan dampak diberbagai sektor terutama bagi industri Z.Sjarbaini. Pada masa pandemi *Covid-19* industri Z.Sjarbaini mengalami penurunan drastis, baik itu dalam segi pemesanan maupun proses produksi kopiah. Selama pandemi *Covid-19* berlangsung, pihak pemerintah membatasi semua kegiatan yang ada di masyarakat terutama di Kota Bukittinggi. Sehingga, dalam sebulan industri Z.Sjarbaini hanya mampu menjual kopiah sebanyak 50 helai.



DAFTAR PUSTAKA

Arsip

Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi. 2021. Kota Bukittinggi Dalam Angka 2021. (Bukittinggi: BPS Kota Bukittinggi).

Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi. 2021. Statistik Daerah Kota Bukittinggi 2021. (Bukittinggi: BPS Kota Bukittinggi).

Dokumentasi Koleksi Arsip Pribadi H.Sjarbaini.

Fachrul Rasyid, H.F. 1983. Pesan Untuk H.Sjarbaini: Pak Haji Jangan Dicayahkan Karya Ini, Kata Bung Hatta. Karya Yang Dipakai Presiden, Menteri, Hingga Rakyat Jelata. Dalam Harian Umum Independen Singgalang Edisi Minggu. No. 2267. Tahun XV.

Buku

Ashary Saleh, Irsan. 2004. *Industri Kecil: Sebuah Tinjauan dan Perbandingan.* (Jakarta: LP3ES). hlm. 50-51.

Cantillon, Richard. 1755. *Essai sur la nature du commerce en général.* (Paris: Institut Coppet). hlm. 19.

Juliasty, Sari. 2009. *Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha.* (Jakarta: Balai Pustaka). hlm. 4.

Kuncoro, Mudjarad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia, Menuju Negara Industri Baru 2030?.* (Yogyakarta: Penerbit Andi). hlm. 312.

Kuntowijoyo. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah.* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya). hlm. 89.

Lempelius, Christian. 1997. *Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat.* (Jakarta: LP3ES). hlm. 18.

Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). hlm. 30.

Poerwantana P.K, Hugiono. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah.* (Semarang: Rineka Cipta). hlm. 25.

Internet

- Agatha Vidya Nariswari, Fita Noviana. 2022. “Beli Emas di Tahun 1980 Rp.1,2 Juta, Saat Dijual Kembali Pemilik Dapat Untung Besar Hingga Puluhan Kali Lipat”. dalam <http://www.suara.com/news>. diakses pada tanggal 20 Maret 2022.
- Al Imran. 2016. “Peci Sjarbaini, Pecinya Soekarno Hingga Pejabat Masa Kini”. dalam www.valora.co.id. diakses pada tanggal 26 Juni 2022.
- Mohammad Arya. 2017. “Inilah Tahun-tahun Kelam Bagi Pasa Ateh Bukittinggi”, dalam <https://padangkita.com/inilah-tahun-tahun-kelam-bagi-pasa-ateh-bukittinggi/>, diakses pada tanggal 1 Juli 2022.

Jurnal

- Apdelmi. 2018. “Perkembangan Industri Dodol Kentang Ditinjau dari Perspektif Sejarah: Studi Kasus di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci”. *Jurnal Ilmu Humaniora*. Vol. 2. No. 1. (Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi). hlm. 165.
- Cut Triyuna Octiananda, Nazamuddin. 2016. “Analisis Penentuan Lokasi: Studi Kasus Rumah Tangga (*Home Industry*) di Wilayah Kota Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*. Vol. 1. No. 2. (Banda Aceh: Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah). hlm. 438.
- Dody Hadiwijaya. 2019. “Kopiah/Peci sebagai Salah Satu Atribut Identitas Bangsa Indonesia”. *Journal of Applied Science (JAPPS)*. Vol. 1. No. 2. (Bekasi: Desain Produk, Fakultas Teknik dan Desain, Institut Teknologi Sains Bandung), hlm. 37.
- Haqiqi Rafsanjani. 2016. “Etika Produksi dalam Kerangka Maqashid Syariah”. *Jurnal Perbankan Syariah*. Vol. 1. No. 2. (Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya). hlm. 29.
- Nanda Rifka Naufia. 2019. “Mekanisme Survival Pengusaha Industri Rumahan Kopiah Menghadapi Persaingan”. *Jurnal IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA*. (Surabaya: Program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga). hlm. 8.
- Rama Kertamukti. 2013. “Komunikasi Simbol: Peci dan Pancasila”. *Jurnal Komunikasi PROFETIK*. Vol. 6. No. 1. (Yogyakarta: Dosen Ilmu Komunikasi FISHUM UIN Sunan Kalijaga). hlm. 57.
- Siti Kunarti, Supriyanto. 2019. “Perlindungan Hukum Pengupahan bagi Pekerja/Buruh Putting Out System”. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*. (Purwokerto: Fakultas Hukum, Universitas Jenderal Soedirman). hlm. 644.

Suci Marta. 2014. “Konstruksi Makna Budaya Merantau Dikalangan Mahasiswa Perantau”. *Jurnal Kajian Komunikasi*. Vol. 2. No. 1. (Diponegoro: PT. Valbury Asia Future). hlm. 28.

Yetni Marlina. 2021. “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Guided Discovery* dalam Materi Kerja Sama Pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan”. *JURNAL PENDAS*. Vol. 3. No. 1. hlm. 55.

Skripsi

Azmi Azizah. 2019. “Pengembangan *Business Plan* Usaha Peci M. Iming Bandoeng”. *Skripsi*. (Pasundan: Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan).

Metha Fithrina. 2011. “Persebaran Industri Kecil Pangan dan Sandang Kota Bukittinggi”. *Skripsi*. (Depok: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia). hlm. 39-40.

Siti Firqo Najiyah. 2019. “Sejarah Penutup Kepala di Indonesia: Studi Kasus Pergeseran Makna Tanda Peci Hitam (1908-1949)”. *Skripsi*. (Surabaya: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel). hlm. 6.

Yori Akmal. 2006. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktifitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerupuk Sanjai di Kota Bukittinggi”. *Skripsi*. (Bogor: Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor). hlm. 13.



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Zulfa Sjarbaini
Umur : 72 Tahun
Pekerjaan : Pemilik Industri Z.Sjarbaini
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Wawancara : Industri Z.Sjarbaini

2. Nama : Hermon
Umur : 68 Tahun
Pekerjaan : Pemilik Industri Z.Sjarbaini
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Wawancara : Industri Z.Sjarbaini

3. Nama : Eza Rahma Sari
Umur : 41 tahun
Pekerjaan : Pengelola Industri Z.Sjarbaini
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Wawancara : Industri Z.Sjarbaini



LAMPIRAN

Lampiran 1: Arsip Pesan Bung Hatta Terhadap H.Sjarbaini tahun 1983



Lampiran 2: Arsip Pembelian Kopiah Industri H.Sjarbaini oleh Para Pejabat tahun 1997

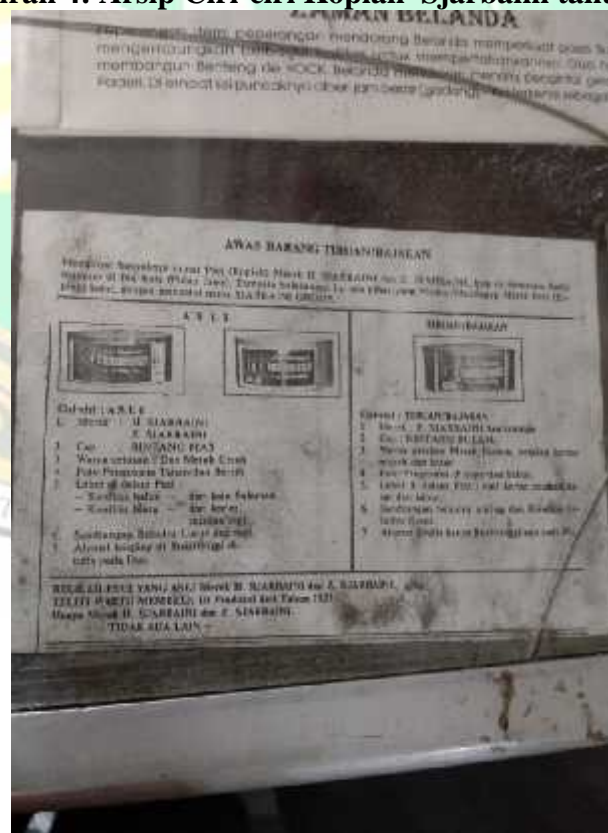




Lampiran 3: Arsip Industri H.Sjarbaini Industri Tersohor Tahun 1988



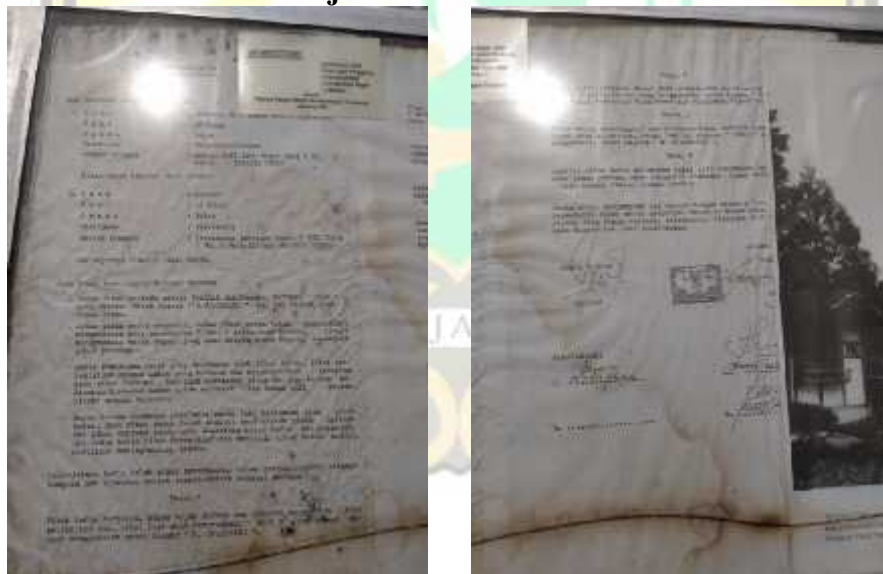
Lampiran 4: Arsip Ciri-ciri Kopian Sjarbaini tahun 1988



Lampiran 5: Arsip Pembajakan Produk Kopiah Sjarbaini Tahun 1988



Lampiran 6: Arsip Surat Pernyataan Dari Pelaku Pembajakan Kopiah Sjarbaini Tahun 1988



INDUSTRI KOPIAH Z.SJARBAINI DI KOTA BUKITTINGGI 1980-2021

ORIGINALITY REPORT

17%	17%	5%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	scholar.unand.ac.id Internet Source	4%
2	disperindag.sumbarprov.go.id Internet Source	3%
3	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	1%
4	jurnal.lppm.unsoed.ac.id Internet Source	<1%
5	ppid.sumbarprov.go.id Internet Source	<1%
6	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%
7	jurnal.stkipkieraha.ac.id Internet Source	<1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
9	padangkita.com Internet Source	<1%

10	123dok.com Internet Source	<1%
11	pt.scribd.com Internet Source	<1%
12	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1%
13	es.scribd.com Internet Source	<1%
14	sheiliandramully.wordpress.com Internet Source	<1%
15	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
16	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1%
17	adoc.pub Internet Source	<1%
18	docplayer.info Internet Source	<1%
19	www.kuwaluhan.com Internet Source	<1%
20	www.jim.unsyiah.ac.id Internet Source	<1%
21	Dody Hadiwijaya. "Kopiah/Peci sebagai Salah Satu Atribut Identitas Bangsa Indonesia",	<1%

JOURNAL OF APPLIED SCIENCE (JAPPS), 2019

Publication

22	online-journal.unja.ac.id Internet Source	<1 %
23	robbymanutd.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	core.ac.uk Internet Source	<1 %
25	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
26	teknik-industri-rachman.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	<1 %
30	nanopdf.com Internet Source	<1 %
31	docobook.com Internet Source	<1 %
32	republika.co.id Internet Source	<1 %

33	digilib.isi.ac.id Internet Source	<1 %
34	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
35	www.scribd.com Internet Source	<1 %
36	eprints.upnyk.ac.id Internet Source	<1 %
37	jurnal.syntax-idea.co.id Internet Source	<1 %
38	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
39	ejournal.ipdn.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
41	Submitted to Sekolah Pelita Harapan Student Paper	<1 %
42	Submitted to Universitas Bung Hatta Student Paper	<1 %
43	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %

45	repository.umi.ac.id Internet Source	<1 %
46	jurnal.globalhealthsciencegroup.com Internet Source	<1 %
47	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
48	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1 %
49	Submitted to Universitas Samudra Student Paper	<1 %
50	admin.bukittinggikota.go.id Internet Source	<1 %
51	dokumen.pub Internet Source	<1 %
52	idoc.pub Internet Source	<1 %
53	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
54	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
55	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
56	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %

57	it.proxsisgroup.com Internet Source	<1 %
58	journal.itsb.ac.id Internet Source	<1 %
59	saintek.unipdu.ac.id Internet Source	<1 %
60	www.idntimes.com Internet Source	<1 %
61	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II Student Paper	<1 %
62	Meilisa Meilisa, Ratna Djuwita, Eka Budi Satria. "ANALISIS SITUASI MASALAH PENYAKIT TIDAK MENULAR DI KOTA BUKITTINGGI", Human Care Journal, 2023 Publication	<1 %
63	Submitted to Surabaya University Student Paper	<1 %
64	bappeda.magelangkota.go.id Internet Source	<1 %
65	ejournal.undwi.ac.id Internet Source	<1 %
66	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
	eprints.ums.ac.id	

67	Internet Source	<1 %
68	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source	<1 %
69	kerjakursusoktober2012.blogspot.com Internet Source	<1 %
70	less-love.blogspot.com Internet Source	<1 %
71	mesra-buku.blogspot.com Internet Source	<1 %
72	prosiding-old.pnj.ac.id Internet Source	<1 %
73	repository.iiq.ac.id Internet Source	<1 %
74	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
75	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
76	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
77	repository.wima.ac.id Internet Source	<1 %
78	ejournal.fisip.unjani.ac.id Internet Source	<1 %

79	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
80	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
81	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
82	iopscience.iop.org Internet Source	<1 %
83	jdih.maritim.go.id Internet Source	<1 %
84	journal2.unfari.ac.id Internet Source	<1 %
85	jurnal.isbi.ac.id Internet Source	<1 %
86	jurnal.unej.ac.id Internet Source	<1 %
87	kusalilam.blogspot.com Internet Source	<1 %
88	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
89	repo.unand.ac.id Internet Source	<1 %
90	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %

91	repository.pnb.ac.id Internet Source	<1 %
92	riski-ashari.blogspot.com Internet Source	<1 %
93	www.pekerjadata.com Internet Source	<1 %
94	Syahdan Syahdan. "Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur", MANAZHIM, 2019 Publication	<1 %
95	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
96	sabricekep.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On